



**PENANGANAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU  
MENYIMPANG PADA ANAK USIA REMAJA DI DESA  
SIDOMEKAR KECAMATAN SEMBORO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**ASTI TSANY CAHYARANI**

**NIM: D20193010**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2025**



**PENANGANAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU  
MENYIMPANG PADA ANAK USIA REMAJA DI DESA  
SIDOMEKAR KECAMATAN SEMBORO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

**ASTI TSANY CAHYARANI**

**NIM: D20193010**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2025**

**PENANGANAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU  
MENYIMPANG PADA ANAK USIA REMAJA DI DESA  
SIDOMEKAR KECAMATAN SEMBORO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Asti Tsany Cahyarani  
NIM: D20193010

Dosen pembimbing:

  
Muhibbin, S.Ag, M.Si  
NIP. 197111102000031018

**PENANGANAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU  
MENYIMPANG PADA ANAK USIA REMAJA DI DESA  
SIDOMEKAR KECAMATAN SEMBORO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : selasa  
Tanggal : 29 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

David Ilham Yusuf, M.Pd.I.  
NIP. 198507062019031007

Febrina Rizky Agustina, M.Pd  
NIP. 199502212019032011

Anggota :

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, MA.

2. Muhibbin, S.Ag, M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

**Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP. 197302272000031001



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” ( Q.S At-Tahrim: 6)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Edisi Penyempurnaan 2019)*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 257.

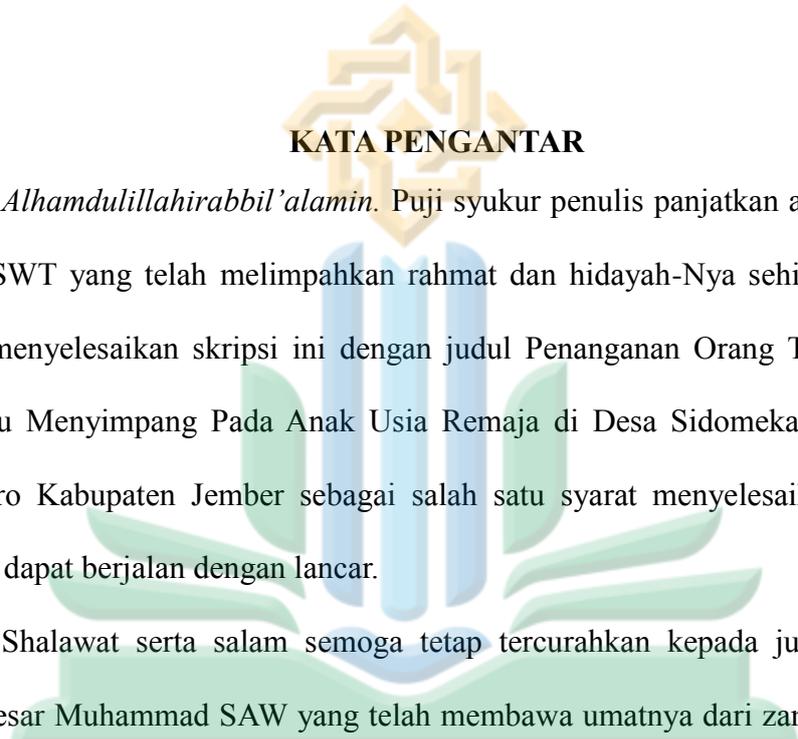


## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah SWT, karna atas rahmat dan ridho-Nya yang memberikan keteguhan dan kekuatan hati terhadap hamba-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai bentuk syukur dan terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayah Rahadi Slamet Wardoyo dan Ibu Sumarmi yang telah mendukung saya, mendoakan saya dan memberikan motivasi kepada saya dalam setiap keadaan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kakak, kakak ipar dan keponakan saya, Arum Primastiwi, Vivid Nur Rohman dan Gaten Bhamakerti yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada seluruh keluarga besar saya yang sudah membantu dan memberi dukungan penuh kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini dengan baik.

Semoga ini menjadi langkah awal yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Dan untuk kedepannya, semoga saya dapat membahagiakan dan membanggakan mereka serta dapat bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Semoga mereka juga selalu berada didalam lindungan Allah SWT serta mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW.



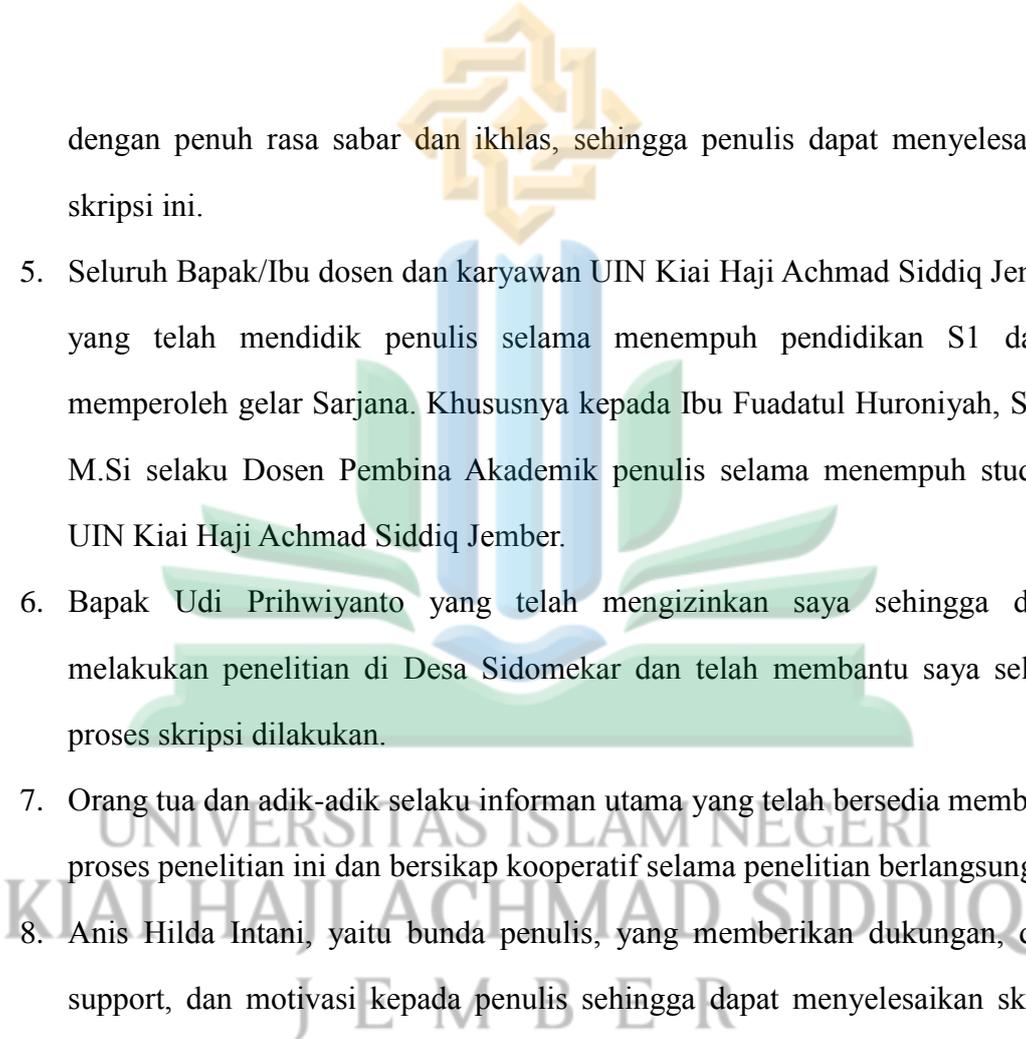
## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penanganan Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat berjalan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Dalam kesuksesan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

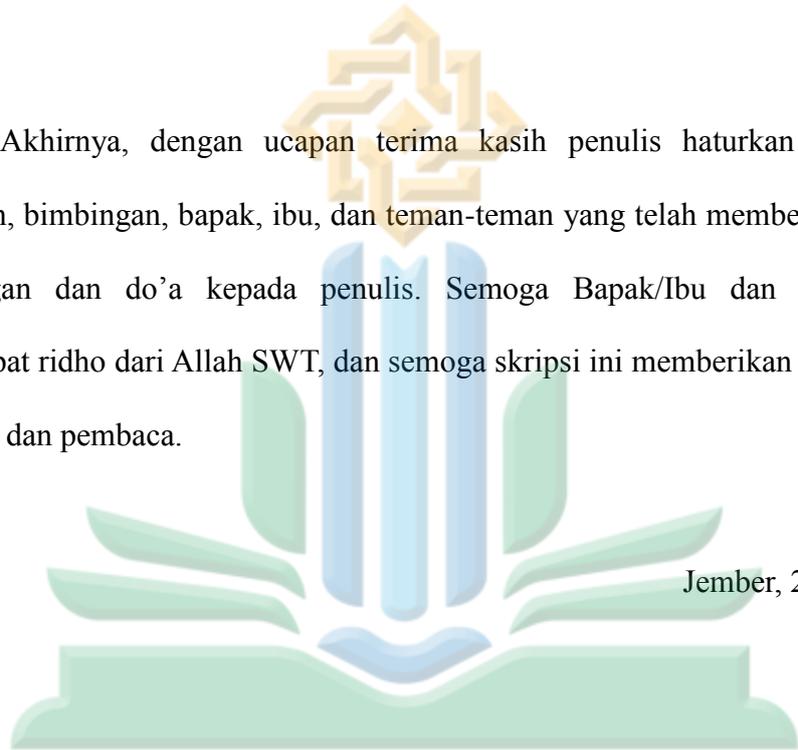
1. Prof. Dr. H. Hepni, M.M. CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri ( UIN ) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima dan memfasilitasi penulis dalam mencari ilmu.
2. Dr. Fawaizul Umam M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. David Ilham Yusuf, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Muhibbin, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, memberikan motivasi dan dukungan, memberikan arahan, dan memberikan semangat kepada penulis



dengan penuh rasa sabar dan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan S1 dalam memperoleh gelar Sarjana. Khususnya kepada Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembina Akademik penulis selama menempuh studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Udi Prihwiyanto yang telah mengizinkan saya sehingga dapat melakukan penelitian di Desa Sidomekar dan telah membantu saya selama proses skripsi dilakukan.
7. Orang tua dan adik-adik selaku informan utama yang telah bersedia membantu proses penelitian ini dan bersikap kooperatif selama penelitian berlangsung.
8. Anis Hilda Intani, yaitu bunda penulis, yang memberikan dukungan, do'a, support, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan banyak ilmu tak terhingga jumlahnya, mendidik, dan menasehati penulis seperti ibu kandung penulis. Dan seluruh sahabat Zawiyah Al-Muhajirin tercinta.
9. Teman-teman dan sahabat penulis yaitu Wafiq Azizatul, Virly Ayunnisa', Etika Kusuma Dewi, Nabila Khoirunnisa, Meinanda Ovi Fajriyah, Nadya Firdausy yang sudah bersedia memberikan waktunya untuk membantu dan menjadi teman diskusi selama skripsi berlangsung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari segi penulisan maupun isi skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang dapat membangun dalam perbaikan skripsi ini.



Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis haturkan atas semua bantuan, bimbingan, bapak, ibu, dan teman-teman yang telah memberikan banyak dukungan dan do'a kepada penulis. Semoga Bapak/Ibu dan teman-teman mendapat ridho dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 24 April 2025

Asti Tsany Cahyarani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Asti Tsany Cahyarani, 2025:** *Penanganan Orang Tua terhadap Perilaku Menyimpang pada Anak Usia Remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*

**Kata Kunci :** Orang Tua, Perilaku Menyimpang, Remaja.

Perilaku remaja perlu dilatih karena remaja kurang memiliki pengalaman dan mental yang memadai, mereka lebih rentan terhadap pengaruh perilaku menyimpang. Sehingga, remaja sering kali membuat keputusan yang merusak diri sendiri. Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap perilaku anak-anaknya, terlebih terhadap pendidikan yang didasari rasa kasih sayang terhadap anaknya. Di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember terdapat kejadian bahwa sekelompok remaja memiliki sikap penyimpangan remaja dengan membolos sekolah, merokok dan bersantai di warung kopi pada saat jam sekolah. Hal ini perlu disikapi serta ditangani oleh orangtua. Banyak faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang seperti pola asuh tidak efektif, kurangnya perhatian orang tua dan konflik keluarga. Sehingga orang tua dapat menjalin komunikasi terbuka kepada anak, memberi dukungan emosional dan menjadi teladan yang baik agar menciptakan hubungan yang harmonis terhadap anak. Tetapi di Desa Sidomekar remaja melakukan perilaku menyimpang di tandai dengan faktor kurangnya komunikasi antara orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember? 2) Bagaimana orangtua penanganan perilaku menyimpang pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember? 3) Bagaimana sikap orangtua terhadap perilaku menyimpang pada anak usia remaja melalui bimbingan dan konseling keluarga?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan penanganan orangtua dalam perilaku menyimpang pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. 3) Untuk mendeskripsikan sikap orangtua terhadap perilaku menyimpang pada anak usia remaja melalui bimbingan dan konseling keluarga.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Perilaku menyimpang dalam bentuk *noncomform* yaitu membolos sekolah, bersantai di warung yang kopi, bermain *games online* bersama-sama teman sebaya. Kegiatan kriminal remaja tidak melanggar hukum tertulis atau membahayakan jiwa atau keselamatan orang lain untuk melakukan tindak pidana. 2) Orangtua dalam penanganan anak usia remaja dalam tindakan penyimpangan yakni dengan memberikan pendidikan agama, memberikan bimbingan, dan memberi pengawasan. 3) Orangtua menyikapi anak usia remaja dalam tindakan penyimpangan yakni dengan menjalin komunikasi, memberi sanksi yang tepat dan tidak menimbulkan kekerasan fisik.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSEUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	18
1. Orang Tua .....	18



2. Sikap.....	20
3. Perilaku Menyimpang .....	22
4. Remaja .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Penelitian.....	37
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	44
B. Analisis Data .....	48
C. Pembahasan Temuan .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian dengan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk .....	47
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Sektor Pertanian.....	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Remaja sekolah menongkrong di Warung Kopi..... 50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BABI PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Remaja adalah pemimpin yang akan meneruskan perjuangan dan bertanggung jawab atas negara ini, tetapi di masa sekarang, banyak faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka, terutama semangat mereka yang selalu ingin mencoba hal-hal baru. Remaja dapat membuat keputusan yang buruk jika mereka tidak memiliki kendali atas jalan hidup mereka. Dimulai dengan masa pubertas, masa remaja adalah tahap perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan ditandai dengan perubahan cepat dalam sejumlah domain perkembangan, termasuk fisik dan psikologis. Pubertas secara harfiah berasal dari istilah Latin *pubescence*, yang berarti "tumbuh berbulu" dan mengacu pada perkembangan rambut, termasuk yang tumbuh di sekitar wajah, ketiak, dan alat kelamin. Proses mencapai kematangan seksual dan kapasitas untuk bereproduksi disebut sebagai pubertas. Perubahan biologis, psikologis, dan sosial terjadi selama masa remaja, masa antara masa kanak-kanak dan dewasa.<sup>2</sup>

Perkembangan pada dasarnya mengacu pada modifikasi dalam proses psikologis dan fisiologis. Perkembangan biologis dasar adalah salah satu jenis perubahan fisik yang disebabkan oleh interaksi antara proses genetik dan biologis serta lingkungan. Di sisi lain, perubahan psikologis berkaitan dengan sifat psikologis umum individu, termasuk pertumbuhan moral, sosial,

---

<sup>2</sup> Yusuf Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 67.

emosional, dan kognitif mereka. Proses di mana seseorang berubah baik secara kuantitatif maupun kualitatif sepanjang hidupnya dari konsepsi hingga masa bayi, kanak-kanak, remaja, dan dewasa disebut sebagai perkembangan.

Berikut yakni juga diartikan sebagai makna perkembangan :

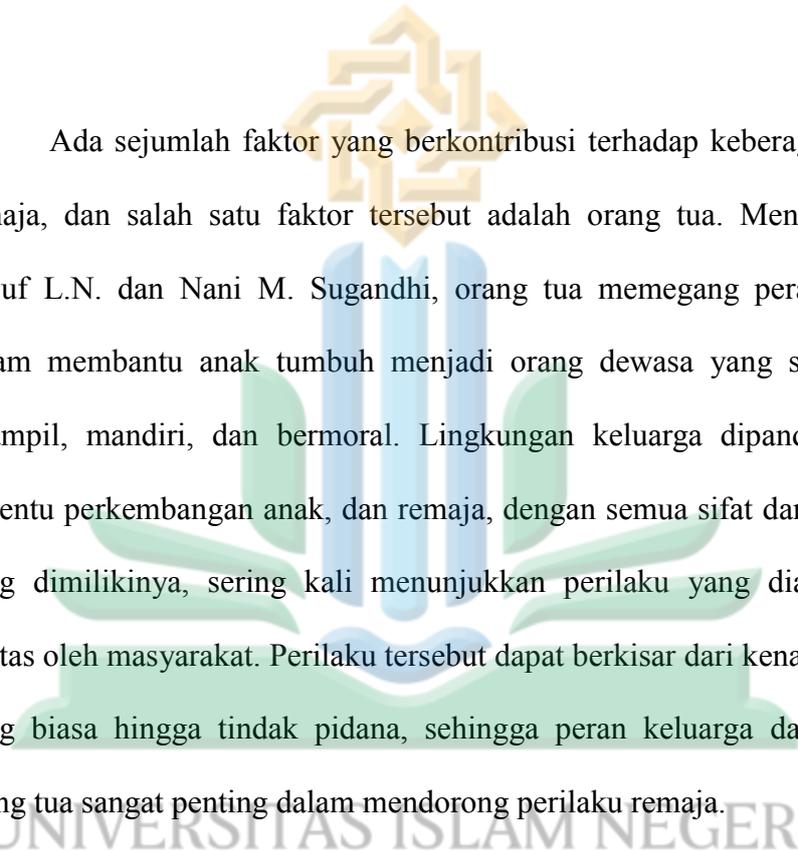
“Suatu proses transformasi fisik dan psikologis (spiritual) yang metodis, progresif, dan berkelanjutan yang mengarah pada tingkat kedewasaan tertentu pada individu atau organisme”.<sup>3</sup>

Moralitas remaja lebih berkembang dibandingkan dengan anak-anak karena moralitas atau interaksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya. Kenakalan remaja dianggap sebagai masalah yang terus berkembang dari waktu ke waktu, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.<sup>4</sup> Peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak tidak dapat dilepaskan dari maraknya tindak pidana remaja. Sebagai pengasuh utama anak, keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Anak lebih terbiasa dengan prinsip atau cita-cita moral seperti disiplin, keadilan, kejujuran, dan kesopanan. Tidak mengherankan jika banyak remaja yang terus menerus terjerumus dalam kemerosotan moral atau penyalahgunaan nilai-nilai, seperti perkelahian, tindak pidana, mengonsumsi minuman keras, berhubungan seks sebelum menikah, dan kecanduan *game online*, mengingat masih banyak remaja yang berada pada taraf prakonvensional atau konvensional.

---

<sup>3</sup> Yusuf Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 67.

<sup>4</sup> Pardede, N., *Masa Remaja. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Anak dan Remaja* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2008), 33.



Ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap keberagaman moral remaja, dan salah satu faktor tersebut adalah orang tua. Menurut Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, orang tua memegang peranan penting dalam membantu anak tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan bermoral. Lingkungan keluarga dipandang sebagai penentu perkembangan anak, dan remaja, dengan semua sifat dan sistem nilai yang dimilikinya, sering kali menunjukkan perilaku yang dianggap tidak pantas oleh masyarakat. Perilaku tersebut dapat berkisar dari kenakalan remaja yang biasa hingga tindak pidana, sehingga peran keluarga dan khususnya orang tua sangat penting dalam mendorong perilaku remaja.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang di dalamnya anak mengenal, lingkungan pertama yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, orang tua dan anggota keluarga merupakan “orang-orang penting” bagi tumbuh kembangnya kepribadian anak, keluarga merupakan lembaga yang memenuhi kebutuhan dasar anak baik secara sosio-psikologis maupun fisik, dan anak-anak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.<sup>5</sup>

Agar anak-anak tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan terhormat, orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan mereka. Selama masa remaja, pertumbuhan fisik anak menjadi lebih kuat dan menarik, mereka mulai berpikir abstrak dan memecahkan

---

<sup>5</sup> Yusuf Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 67.

masalah hipotetis, mereka sangat emosional, dan mereka memiliki toleransi yang sangat tinggi terhadap teman-temannya.

Sikap remaja perlu dilatih. Karena remaja kurang memiliki pengalaman dan mental yang memadai, mereka lebih rentan terhadap pengaruh. Akibatnya, remaja sering kali membuat keputusan yang merusak diri sendiri. Karena remaja pada dasarnya adalah antara anak-anak dan orang dewasa, mereka sering kali dianggap sebagai individu yang sedang mencari jati diri. Masa remaja adalah masa ketika orang cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-temannya daripada dengan keluarga karena dalam lingkungan pertemanan, mereka memiliki minat dan tujuan yang sama yang membuat mereka lebih dekat. Namun, ikatan batin antara anak dan orang tua akan semakin erat apabila orang tua mengemban tugas mendidik, membimbing, dan senantiasa membiasakan anak kepada akhlak dan budi pekerti yang baik.

Seringkali orang tua lalai untuk mendidik anaknya sehingga melakukan penyimpangan remaja. Penyimpangan remaja mencakup berbagai perilaku remaja yang berdampak pada perkembangan citra diri remaja dan kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.<sup>6</sup> Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai tindakan atau respons individu yang melanggar hukum dan adat istiadat yang mengatur masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang biasanya

---

<sup>6</sup> J. DwiNarwoko dan Dagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:Kencana,2004), 18.

dimulai dengan rutinitas yang sering dilanggar, seperti melanggar norma keluarga, masyarakat, sekolah, atau agama. Sedangkan kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang dari kebiasaan dan melanggar hukum

Sebagai warga asli Dusun Beteng, penulis mendatangi rumah RW setempat dan menanyakan perilaku para remaja yang didukung oleh faktor keluarga dan seringkali salah satu dari mereka juga merupakan anak *Broken Home*. Penulis sangat memahami terhadap kondisi lingkungan di Desa Sidomekar, Kabupaten Jember, termasuk kondisi para remaja di sana. Peneliti sering menemukan perilaku remaja yang terkadang menyimpang di Desa Sidomekar, antara lain merokok, membolos untuk bermain game di warung yang menyediakan wifi, dan terlibat dalam penggunaan narkoba.<sup>7</sup> Berikut yakni hasil wawancara dengan Bapak RW setempat :

“Untuk perilaku menyimpang remaja ya mbak. Yang paling parah disini saya pernah memergoki sejumlah remaja membeli obat-obatan terlarang. Ada memang di daerah Sidomekar, mereka menjual obat-obatan gitu. Banyak aparat yang melindungi. Bahkan saya pernah lewat di daerah tersebut selalu ada entah berapa orang nongkrong untuk berjaga di sekitar sana. Herannya tidak ada yang berani menindak lanjuti. Biasanya anak-anak yang nakal seperti itu yang saya amati memang dari keluarga *broken home* mbak. Tapi ya ada juga yang gak *broken home* tapi orangtuanya sibuk masing-masing sampai tidak memperdulikan anaknya.”<sup>8</sup>

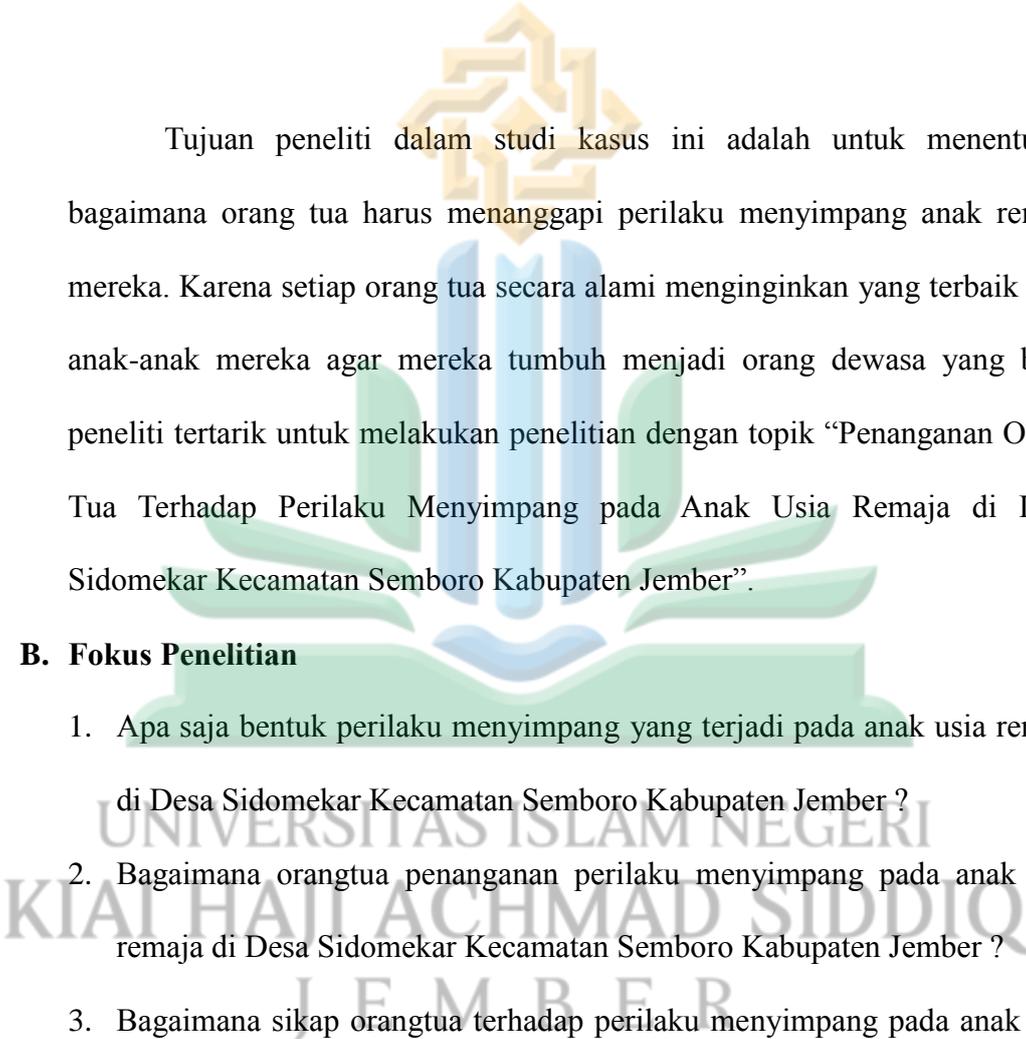
Untuk memperkuat hasil wawancara dengan Ibu Kristin yang memiliki anak remaja :

“Anak saya ini nakal tapi tidak nakal yang kek gimana. Ya nakalnya sering diajak temannya bolos sekolah. Setelah saya selidiki dia ada di warung wifi’an sama teman-temannya mbak main game itu. Ya Allah, saya gitu!”<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Observasi, Desa Sidomekar, 07 Juni 2023.

<sup>8</sup> Wawancara, Bapak Ahmad Taufik selaku RW Desa Sidomekar, 08 Juni 2023.

<sup>9</sup> Wawancara, Ibu Kristin selaku Ibu yang memiliki anak remaja di desa Sidomekar, 17 Juni 2023.



Tujuan peneliti dalam studi kasus ini adalah untuk menentukan bagaimana orang tua harus menanggapi perilaku menyimpang anak remaja mereka. Karena setiap orang tua secara alami menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka agar mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang baik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Penanganan Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang pada Anak Usia Remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana orangtua penanganan perilaku menyimpang pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana sikap orangtua terhadap perilaku menyimpang pada anak usia remaja melalui bimbingan dan konseling keluarga ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan penanganan orangtua dalam perilaku menyimpang pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember
3. Untuk mendeskripsikan sikap orangtua terhadap perilaku menyimpang pada anak usia remaja melalui bimbingan dan konseling keluarga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua kategori keuntungan penelitian yakni teoritis dan praktis, yang meliputi berikut ini :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya bagi peneliti, dan memberikan informasi tambahan yang dapat dijadikan bahan kajian, khususnya dalam bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam dalam Penanganan Tindakan Orang Tua terhadap Perilaku Menyimpang pada Remaja.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan tentang penerapan pengetahuan mengenai Penanganan Perilaku Menyimpang oleh Orang Tua pada Remaja.

#### **b. Bagi orang tua**

Informasi tentang pentingnya peran sertanya dalam membantu remaja di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dalam mengatasi perilaku menyimpang diharapkan dapat bermanfaat dari penelitian ini.

#### **c. Bagi Pembaca**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana orang tua menangani perilaku menyimpang sehingga dapat dibaca dan

dimanfaatkan sebagai informasi untuk lebih memahami perilaku menyimpang.

- d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Hasil penelitian ini ditujukan untuk menambah, meningkatkan literatur dan melengkapi referensi terkait penanganan orang tua terhadap perilaku menyimpang pada anak remaja.

### **E. Definisi Istilah**

1. Orang tua

Orang tua adalah sosok yang melahirkan kita dan membesarkan kita dalam rangka memberikan pendidikan yang dilandasi rasa cinta kasih kepada anak-anaknya, orang tua memiliki peran dan kewajiban yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak-anaknya.

2. Remaja

Remaja adalah masa antara usia 12 sampai 21 tahun disaat manusia bertransisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini ditandai dengan perubahan fisik, emosi psikis yang signifikan.

3. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang biasanya dimulai dengan rutinitas yang sering dilanggar, seperti melanggar norma keluarga, masyarakat, sekolah, atau agama. Sedangkan kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang dari kebiasaan dan melanggar hukum.

## F. Sistematika Pembahasan

Perkembangan pembahasan tesis dari bab pembuka sampai bab penutup diuraikan dalam pembahasan sistematis. Berikut ini adalah pembahasan sistematis yang dimaksud:

Bab I : Latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi istilah, dan pembahasan metodis semuanya termuat dalam bab satu Pengelolaan Orang Tua terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, merupakan masalah yang diangkat.

Bab II : Tinjauan pustaka dalam bab dua mencakup penelitian teoritis dan penelitian terdahulu. Bab ini menggabungkan penelitian yang telah dikaji sebelumnya untuk mendapatkan penelitian asli. Namun, teori merupakan jenis perspektif dalam penelitian yang termasuk dalam kajian teoritis.

Bab III : Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, uji validitas data, dan tahapan penelitian, tercakup dalam bab tiga yakni metode Penelitian.

Bab IV : Gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta temuan yang berkaitan dengan hasil perolehan data yang dilakukan oleh peneliti lapangan disajikan dalam Bab Empat yakni hasil dan pembahasan.

Bab V : Kesimpulan dilanjutkan dengan rekomendasi dari kesimpulan akhir penelitian dan membahas masalah penelitian berdasarkan temuan diskusi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

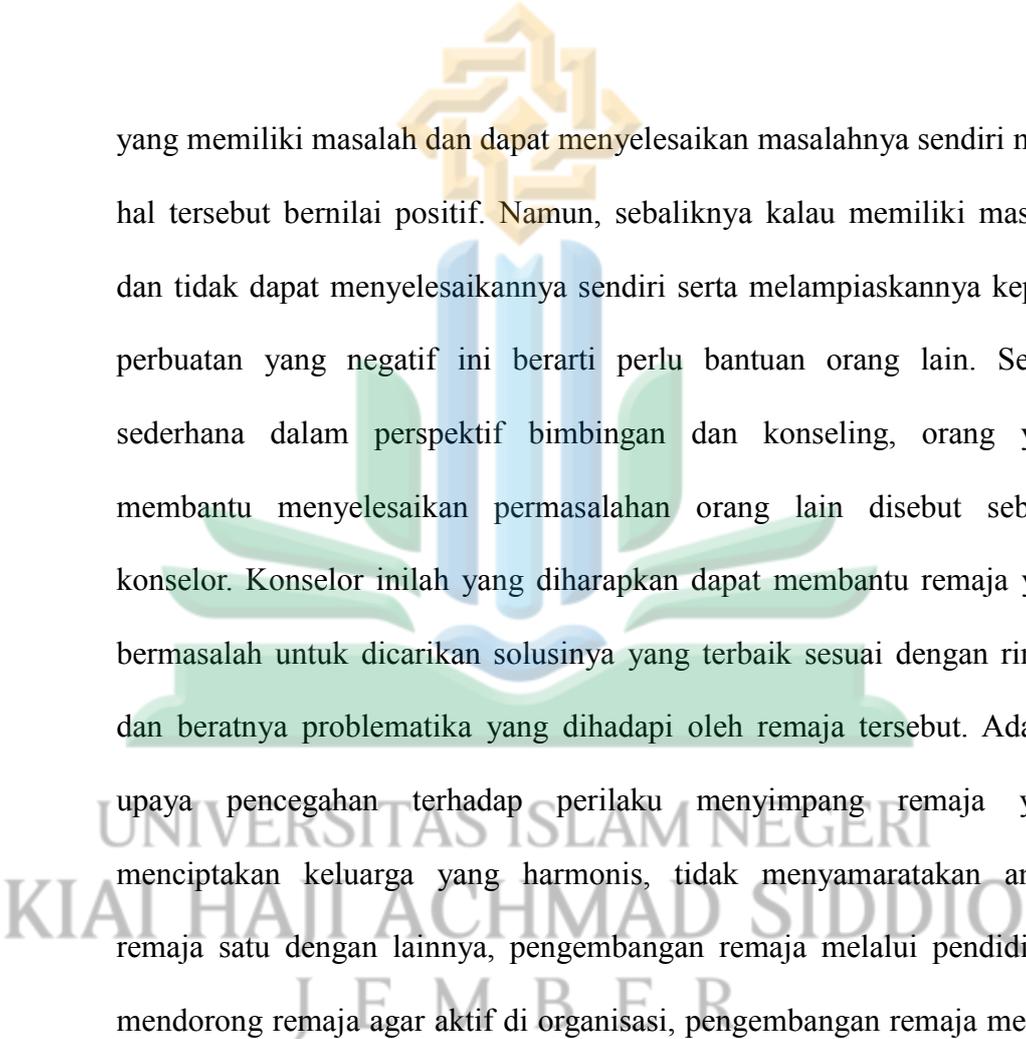
Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk mengidentifikasi kesamaan dan ide-ide segar untuk penelitian di masa mendatang. Peneliti menguraikan temuan-temuan dari penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (seperti tesis, disertasi, dsb.) di bagian ini setelah mencatat temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat orisinalitas dan status karya mereka.

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini:

1. Penelitian oleh Sefi Andika Putri, Uyu Muawanah M.Pd (2023) dengan judul “Perilaku Menyimpang Remaja dan Solusinya dalam Persepektif Bimbingan Konseling Islam”.<sup>10</sup> Menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan tujuan penelitian yakni mengidentifikasi perilaku menyimpang remaja beserta solusinya. Hasil penelitian ini yakni dunia remaja adalah dunia yang penuh dengan dinamika yang menarik. Umumnya mereka menginginkan hal-hal baru yang belum pernah dicobanya selama ini. Sesuatu yang baru apabila berimplikasi kepada perbuatan yang positif tentu tidak masalah, namun apabila mengarah kepada perbuatan yang negatif ini akan menimbulkan masalah. Remaja

---

<sup>10</sup> Sefi Andika Putri, Uyu Muawanah M.Pd, “Perilaku Menyimpang Remaja dan Solusinya dalam Persepektif Bimbingan Konseling Islam”. Jurnal : UIN Hasanudin Banten, 2023.



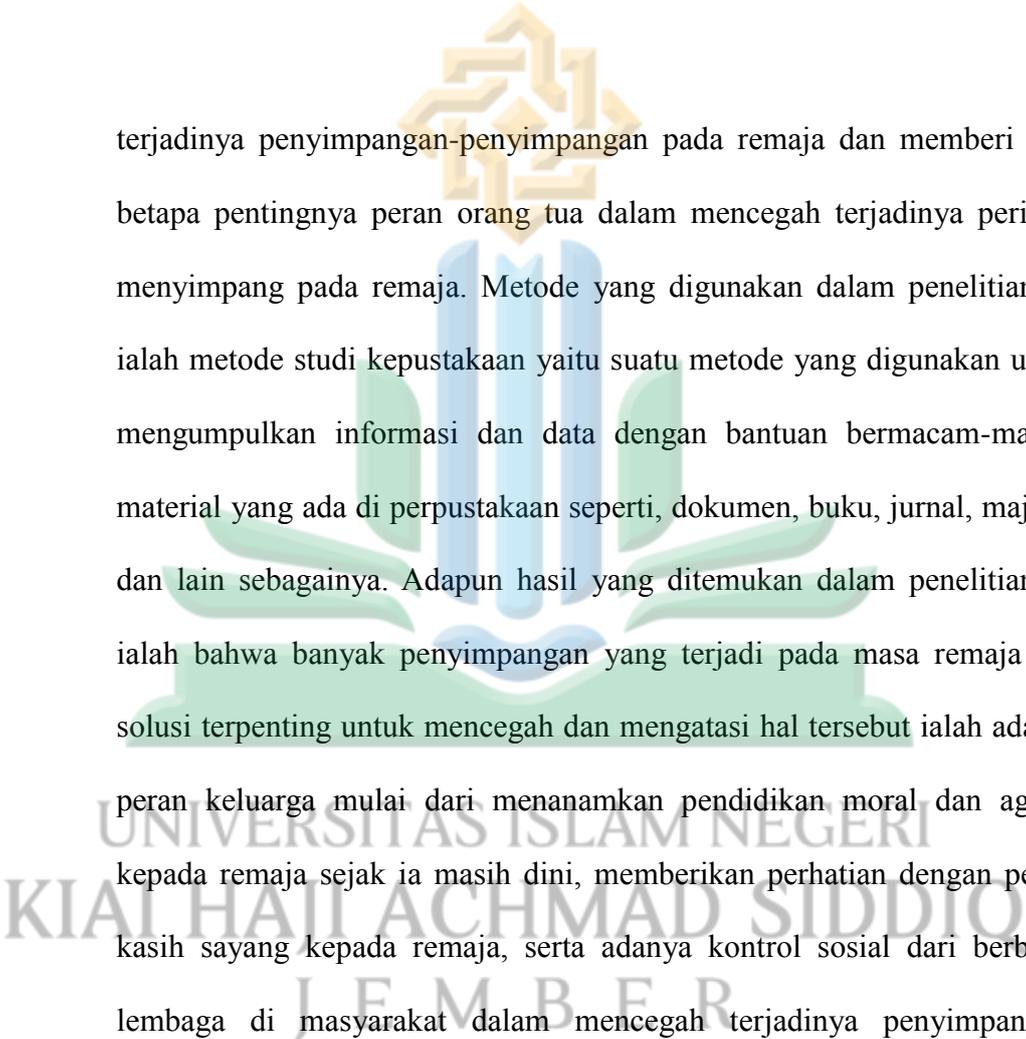
yang memiliki masalah dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri maka hal tersebut bernilai positif. Namun, sebaliknya kalau memiliki masalah dan tidak dapat menyelesaikannya sendiri serta melampiaskannya kepada perbuatan yang negatif ini berarti perlu bantuan orang lain. Secara sederhana dalam perspektif bimbingan dan konseling, orang yang membantu menyelesaikan permasalahan orang lain disebut sebagai konselor. Konselor inilah yang diharapkan dapat membantu remaja yang bermasalah untuk dicarikan solusinya yang terbaik sesuai dengan ringan dan beratnya problematika yang dihadapi oleh remaja tersebut. Adapun

upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang remaja yaitu menciptakan keluarga yang harmonis, tidak menyamaratakan antara remaja satu dengan lainnya, pengembangan remaja melalui pendidikan, mendorong remaja agar aktif di organisasi, pengembangan remaja melalui minat dan bakat. Dan selanjutnya teknik penanganan terhadap perilaku menyimpang remaja yaitu: pertama, penanganan individual yang meliputi pemberian petunjuk atau nasihat, konseling, dan psikoterapi, kedua, penanganan keluarga, ketiga, penanganan kelompok dan keempat penanganan pasangan.

2. Penelitian oleh Wina Asry (2023) dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Penyimpangan Remaja Di Dalam Keluarga”.<sup>11</sup> Artikel ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus solusi mencegah dan mengatasi masalah remaja yang ada di dalam keluarga, membantu meminimalisir

---

<sup>11</sup> Wina Asry, “Peran Orang Tua terhadap Penyimpangan Remaja di Dalam Keluarga”, Prosiding Seminar Nasional : Pendidikan Islam Berkeadaban II, 2023.



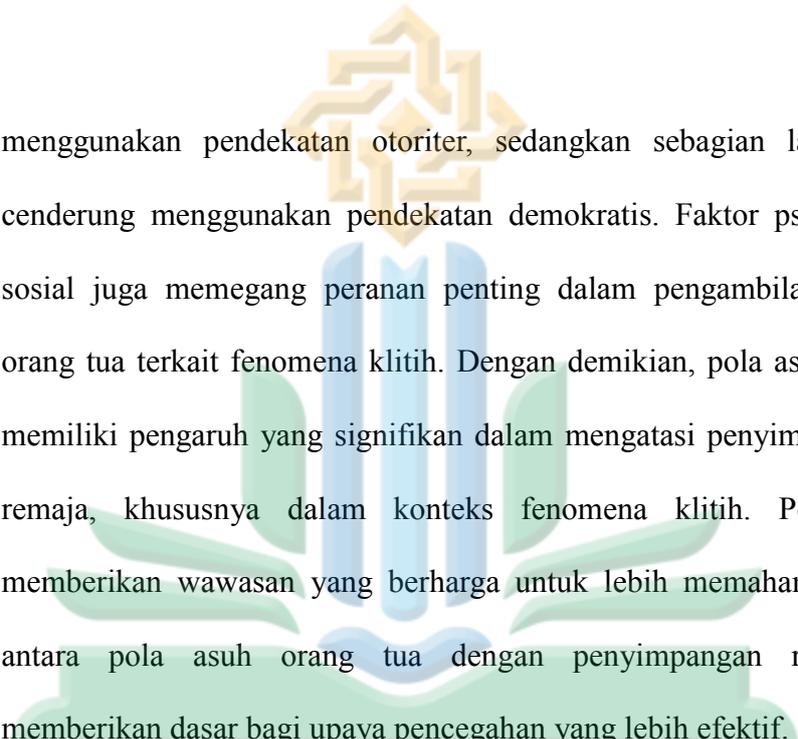
terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada remaja dan memberi tahu betapa pentingnya peran orang tua dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kepustakaan yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan bermacam-macam material yang ada di perpustakaan seperti, dokumen, buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ialah bahwa banyak penyimpangan yang terjadi pada masa remaja dan solusi terpenting untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut ialah adanya

peran keluarga mulai dari menanamkan pendidikan moral dan agama kepada remaja sejak ia masih dini, memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang kepada remaja, serta adanya kontrol sosial dari berbagai lembaga di masyarakat dalam mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tersebut.

3. Penelitian oleh Adinda Rajabani Widjaja, Puspita Wulandari, Siti Komariah, Supriyono (2024) dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Penyimpangan Pada Remaja (Fenomena Klitih Di Yogyakarta)”.<sup>12</sup> Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam menghadapi penyimpangan pada remaja, dengan fokus pada fenomena klitih di Yogyakarta. Hasil penelitian ini mengungkap berbagai pola asuh yang digunakan orang tua dalam menghadapi penyimpangan remaja, yaitu klitih. Sebagian orang tua

---

<sup>12</sup> Adinda Rajabani Widjaja, Puspita Wulandari, Siti Komariah, Supriyono, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Penyimpangan Pada Remaja (Fenomena Klitih Di Yogyakarta)”, jurnal : community, 2024.

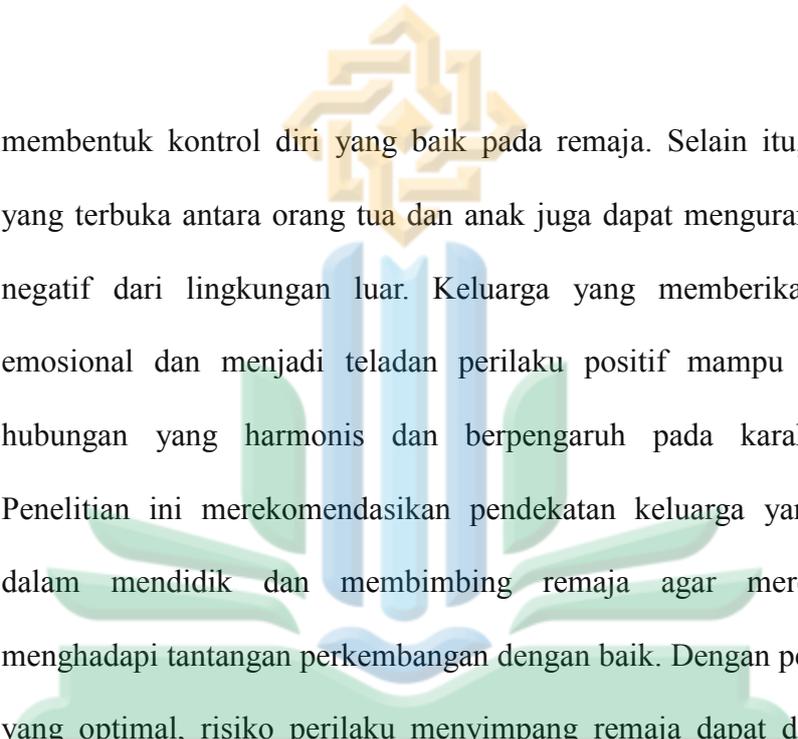


menggunakan pendekatan otoriter, sedangkan sebagian lainnya lebih cenderung menggunakan pendekatan demokratis. Faktor psikologis dan sosial juga memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan orang tua terkait fenomena klitih. Dengan demikian, pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengatasi penyimpangan pada remaja, khususnya dalam konteks fenomena klitih. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk lebih memahami hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyimpangan remaja serta memberikan dasar bagi upaya pencegahan yang lebih efektif.

4. Penelitian oleh Pirana Rachma Sari, Muhammad Turhan Yani, Sarmini (2025) dengan judul “Analisis Peran Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja”.<sup>13</sup> Menggunakan penelitian kualitatif. Dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui peran keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja. Hasil penelitian ini yakni Peran keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja yang sering muncul akibat masa peralihan menuju kedewasaan. Masa remaja sering kali diwarnai dengan tantangan emosional, sosial, dan psikologis yang dapat memicu perilaku menyimpang jika tidak mendapatkan pengawasan dan dukungan keluarga yang memadai. Faktor-faktor seperti pola asuh yang tidak efektif, kurangnya perhatian orang tua, dan konflik dalam keluarga menjadi penyebab utama perilaku negatif pada remaja. Pola asuh otoritatif yang menggabungkan kedisiplinan dengan kasih sayang dianggap mampu

---

<sup>13</sup> Pirana Rachma Sari, Muhammad Turhan Yani, Sarmini, “Analisis Peran Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja”, Jurnal Inovasi Pendidikan, 2025.



membentuk kontrol diri yang baik pada remaja. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak juga dapat mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan luar. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan menjadi teladan perilaku positif mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan berpengaruh pada karakter remaja. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan keluarga yang seimbang dalam mendidik dan membimbing remaja agar mereka mampu menghadapi tantangan perkembangan dengan baik. Dengan peran keluarga yang optimal, risiko perilaku menyimpang remaja dapat diminimalkan.

Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam membentuk remaja yang sehat secara emosional, sosial, dan moral.

5. Penelitian oleh Sirna Fitakila (2023) dengan judul “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Smp Islam Al-Istiqomah Depok”.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMP Islam AL-Istiqomah, faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang, serta peran orang tua dan guru dalam upaya pengendalian perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui proses observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa pihak sebagai informan, seperti guru, siswa, dan orang tua, menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk perilaku menyimpang, yaitu

---

<sup>14</sup> Sirna Fitakila, “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Smp Islam Al-Istiqomah Depok”, Jurnal : Sosietas, 2023.

ringan dan berat. Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Upaya pengendalian perilaku menyimpang yang dilakukan orang tua dan guru berupa upaya preventif dan upaya represif. Upaya pencegahan seperti teguran dan pengawasan terhadap siswa, sedangkan upaya penanganan berupa pemberian sanksi atau hukuman yang mendidik bagi siswa yang melakukan perilaku menyimpang, serta bekerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Kajian Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama dan Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1.	Sefi Andika Putri, Uyu Muawanah M.Pd (2023) dengan judul “Perilaku Menyimpang Remaja dan Solusinya dalam Persepektif Bimbingan Konseling Islam”.	Menggunakan metode kualitatif Membahas mengenai perilaku menyimpang remaja dan solusinya	Fokus membahas tentang bentuk perilaku menyimpang, sikap orang tua dalam menanggapi perilaku menyimpang, dan penanganan orang tua ketika anak berperilaku menyimpang.  Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.
2.	Wina Asry (2023) dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Penyimpangan Remaja Di Dalam Keluarga”.	Menggunakan metode kualitatif Membahas mengenai perilaku menyimpang remaja dan solusinya.	Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana orang tua di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, menangani perilaku menyimpang anak remajanya.
3.	Adinda Rajabani Widjaja, Puspita	Menggunakan metode kualitatif	Fokus pada bagaimana orang tua di Desa

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Wulandari, Siti Komariah, Supriyono (2024) dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Penyimpangan Pada Remaja (Fenomena Klitih Di Yogyakarta)”.	Membahas mengenai perilaku menyimpang remaja dan solusinya.	Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, menangani perilaku menyimpang anak remajanya.
4.	Pirana Rachma Sari, Muhammad Turhan Yani, Sarmini (2025) dengan judul “Analisis Peran Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja”.	Menggunakan metode kualitatif Membahas mengenai perilaku menyimpang remaja dan solusinya	Penelitian terdahulu membahas tentang peran keluarga dalam kenakalan remaja. Namun dalam penelitian ini membahas mengenai peran orang tua dalam menangani dan menyikapi penyimpangan remaja.
5.	Sirna Fitakila (2023) dengan judul “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Smp Islam Al-Istiqomah Depok”.	Menggunakan metode kualitatif Membahas mengenai perilaku menyimpang remaja dan solusinya	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana orang tua di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, menangani perilaku menyimpang anak remajanya.

**Tabel 2.2**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>
Asti Tsany Cahyarani	Penanganan Orangtua terhadap Perilaku Menyimpang pada Anak Usia Remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember ?</li> <li>2. Bagaimana orangtua menyikapi perilaku menyimpang pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember ?</li> <li>3. Bagaimana penanganan orangtua terhadap perilaku menyimpang pada anak usia remaja melalui bimbingan dan konseling keluarga ?</li> </ol>	Agar dapat menyampaikan fakta dan simpulan secara jelas dan sebenarnya, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, tepatnya pendekatan kualitatif deskriptif, kemudian menerapkan metode-metode yang meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan.

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut terletak pada upaya orang tua untuk mengendalikan perilaku menyimpang anak-anaknya. Fokus topik yang diambil di dusun sekitar lokasi penelitian, yaitu Dusun Beteng, Desa Sidomekar, Jember, menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian lainnya. Tentu saja, setiap orang tua mendidik

anak-anaknya dengan metode yang berbeda-beda agar anak-anaknya tetap berada di jalur yang benar dan mencapai tujuan. Uraian tentang objek yang akan dikaji adalah jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi di Dusun Beteng, serta cara orang tua menyikapi dan mengatasinya, yang menjadi inovasi penelitian ini.

## **B. Kajian Teori**

Teori-teori yang digunakan peneliti untuk mengarahkan pekerjaan mereka dibahas dalam bagian ini. Perspektif peneliti tentang perumusan masalah dan fokus penelitian dalam studi masalah yang dipecahkan semakin diperdalam melalui perdebatan teoritis yang lebih komprehensif dan mendalam.

### **1. Orang Tua**

#### **a. Pengertian Orang Tua**

Orang tua dianggap sebagai ibu dan ayah kandung, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.<sup>15</sup> Menurut A.H. Hasanuddin, anak-anak bertemu dengan orang tuanya, yaitu ibu dan ayah, untuk pertama kalinya.<sup>16</sup> Orang tua terdiri dari ibu dan ayah yang memiliki hubungan perkawinan formal, yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua berkewajiban untuk membesarkan, mendidik, dan membimbing anak-anaknya hingga mereka mampu membimbing orang lain dan siap untuk hidup bermasyarakat.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1990), 269

<sup>16</sup> A.H.Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1984), 155

Karena orangtua adalah guru utama dan pertama bagi anak-anaknya, bentuk pendidikan pertama adalah di dalam keluarga. Secara umum, pendidikan di rumah tidak didasarkan pada kesadaran dan pemahaman yang berasal dari pengetahuan pendidikan, melainkan karena struktur dan suasana secara alami memungkinkan terciptanya situasi pendidikan, yang merupakan hasil dari hubungan dan pengaruh timbal balik antara orangtua dan anak.<sup>17</sup>

#### b. Peran Orang Tua

Orang tua bertanggung jawab untuk mensosialisasikan anak-anaknya. Selain itu, orang tua dapat membantu anak-anaknya menjaga kontrol sosial setelah mereka pindah. Anak-anak menerima perlindungan yang cukup, perawatan kesehatan terbaik, kegiatan bermain, dan kasih sayang dari orang tua mereka.<sup>18</sup>

Berikut ini adalah fungsi-fungsi keluarga yang berbeda:

- 1) Fungsi Biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak secara biologis/biologis
- 2) Fungsi Afektif: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh keakraban dan kasih sayang (keluarga yang penuh kasih sayang dan rasa aman).
- 3) Fungsi Sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, pembelajaran pola perilaku, adanya sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai dalam

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35

<sup>18</sup> Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 187

keluarga anak, masyarakat dan kerangka pengembangan kepribadiannya.

4) Fungsi pendidikan: Keluarga dipandang sebagai lingkungan pendidikan awal dan utama dalam proses pembentukan kepribadian fundamental anak-anak karena keluarga secara historis berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan satu-satunya yang dapat mempersiapkan anak-anak untuk hidup sosial di masyarakat.

5) Fungsi keagamaan: keluarga berfungsi sebagai titik fokus untuk pengajaran dan ibadah agama, yang sangat penting untuk menumbuhkan semangat keagamaan anak.

6) Fungsi perlindungan: peran keluarga adalah untuk menegakkan, memelihara, dan menjaga kesejahteraan fisik dan sosial anak-anak.<sup>19</sup>

## 2. Sikap

### a. Definisi Sikap

Para ahli psikologi dibidang pengukuran sikap Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Orgood mengartikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik, Thrustone

<sup>19</sup> Alisuf Sabiri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 16.

memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis.<sup>20</sup>

Disebutkan oleh Lapierre, bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian sikap yang diajukan oleh tokoh-tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang

menghendaki adanya respon, sehingga semakin banyaknya pengetahuan seseorang terhadap suatu stimulus tersebut maka semakin besar pula seseorang tersebut memberikan respon terhadap stimulus yang ada.

#### b. Ciri-Ciri Sikap

Sikap dikatakan sebagai faktor yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu.

Beberapa ciri atau karakteristik sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, artinya sikap dapat dipelajari
- 2) Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap
- 3) Sikap dapat tertuju pada satu objek, dan dapat pula pada sekumpulan objek

<sup>20</sup> Azwar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 4-5

<sup>21</sup> Azwar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 5

- 4) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar
- 5) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.<sup>22</sup>

c. Faktor-faktor Pembentukan

Sikap Gerungan dalam bukunya mengatakan bahwa pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Maka dari itu ada dua faktor yang dapat membentuk atau merubah sikap seseorang terhadap suatu objek, yaitu:

- 1) Faktor Intern yakni kemampuan selektivitas, daya pilih minat dan perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar, serta motif-motif yang ada di dalam diri individu tersebut.
- 2) Faktor Ekstern Pembentukan maupun perubahan sikap selain dipengaruhi oleh faktor intern juga di tentukan oleh sifat, isi pandangan baru yang akan diberikan, dan dalam situasi bagaimana sikap baru tersebut diperbincangkan.<sup>23</sup>

### 3. Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku/tindakan yang dapat mendatangkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Perilaku menyimpang cenderung terjadi dengan melanggar norma, aturan, nilai, dan hukum.

<sup>22</sup> Azwar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 131-132

<sup>23</sup> A. Gerungan, Psikologi Sosial. (Bandung: Rafika Aditama, 2004)., 155-157

Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam perilaku yang mengganggu ketertiban umum, seperti berkelahi antarkelompok atau mabuk-mabukan, dianggap terlibat dalam kenakalan remaja. Standar sosial, agama, dan hukum dilanggar oleh kenakalan remaja. Dengan demikian, aspek hukum, sosiologis, sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, dan agama dari perilaku remaja yang tidak baik semuanya terlibat.

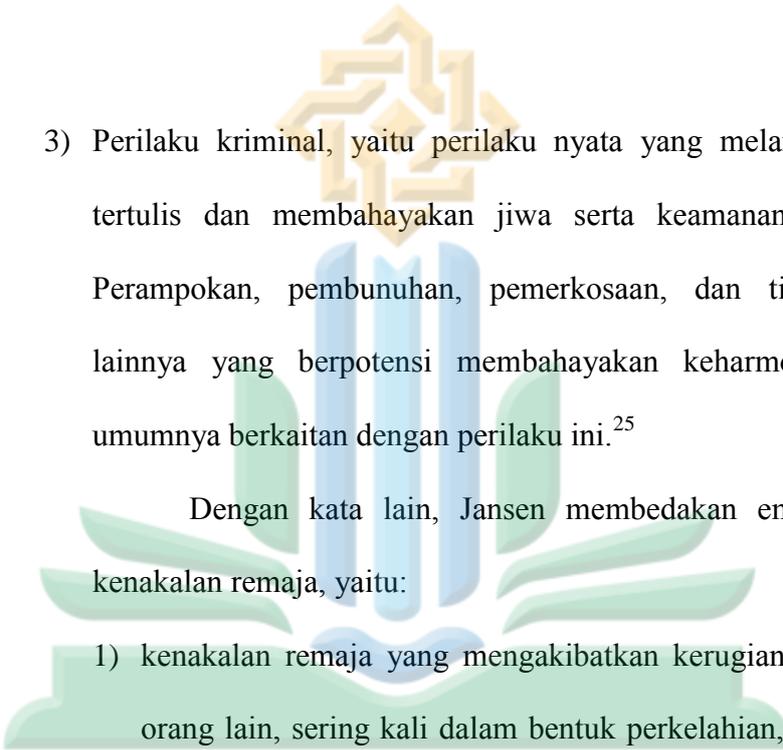
Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku remaja yang berdampak pada perkembangan citra diri remaja dan kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.<sup>24</sup>

Perilaku menyimpang sering kali terdiri dari:

- 1) Tindakan non-konformis, dalam hal ini tindakan merupakan suatu kegiatan yang tidak sejalan dengan nilai atau norma seperti: membolos atau meninggalkan kelas pada saat jam perkuliahan kemudian meminta tanda tangan teman, merokok di tempat yang dilarang, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.
- 2) Perilaku antisosial, yaitu perilaku yang menyimpang dari kepentingan umum atau norma masyarakat. Menarik diri dari pergaulan sosial, tidak mau berteman, memiliki pikiran dan perasaan untuk bunuh diri, mengonsumsi minuman keras, menggunakan narkoba, dan melakukan penyimpangan seksual merupakan contoh perilaku antisosial.

---

<sup>24</sup> J. DwiNarwoko dan Dagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:Kencana,2004), 18.

- 
- 3) Perilaku kriminal, yaitu perilaku nyata yang melanggar hukum tertulis dan membahayakan jiwa serta keamanan orang lain. Perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan tindak pidana lainnya yang berpotensi membahayakan keharmonisan sosial umumnya berkaitan dengan perilaku ini.<sup>25</sup>

Dengan kata lain, Jansen membedakan empat kategori kenakalan remaja, yaitu:

- 1) kenakalan remaja yang mengakibatkan kerugian fisik kepada orang lain, sering kali dalam bentuk perkelahian, perampokan, dan pembunuhan;
- 2) kenakalan yang mengakibatkan kerugian materiil, seperti perampokan, pemerasan, dan pencurian;
- 3) kenakalan sosial yang mengakibatkan kerugian kepada pihak lain, biasanya dalam bentuk penyalahgunaan narkoba dan prostitusi; dan
- 4) kenakalan yang melawan status, seperti menolak orang tua untuk memberikan anak mereka status pelajar dengan menolak masuk kelas atau tidak menaati wewenang.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nailul Husnul Khotimah F.M, "Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016) , 20

<sup>26</sup> Sarlito W. Sarwono, *psikologi Remaja*, (Jakarta: Raa Grafindo, 2009), 256.

## b. Bentuk Perilaku Menyimpang

Karena masyarakat mengalami berbagai macam penyimpangan, maka jenis penyimpangan dalam hal ini dipisahkan berdasarkan:

### 1) Penyimpangan Primer dan Sekunder

#### a) Penyimpangan primer

Cohen mendefinisikan penyimpangan primer sebagai jenis penyimpangan yang tidak berulang; orang yang melakukan perilaku menyimpang masih dapat ditoleransi oleh masyarakat

karena mereka tidak memandang diri mereka sebagai orang yang menyimpang karena gaya hidup mereka tidak didominasi oleh pola perilaku menyimpang. Penyimpangan semacam ini bersifat sementara dan tidak akan pernah terjadi lagi, seperti mereka yang minum-minum di pesta, menyetir dengan kecepatan tinggi, dan membuat akuntansi terlihat buruk.<sup>27</sup>

#### b) Penyimpangan Sekunder

Cohen mengklaim bahwa orang-orang yang memiliki kelainan ini memiliki ciri-ciri unik saat menunjukkan perilaku menyimpang, yang mereka lakukan dengan berulang kali melakukannya, seperti orang yang menggunakan zat terlarang dan berjudi.

---

<sup>27</sup> Umar Sulaiman, "Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perpektif Sosiologi", (Gowa: Alaudin University Press, 2020) 66

## 2) Penyimpangan Individu Kelompok

### a) Penyimpangan Individu

Seseorang yang melakukan penyimpangan individu melanggar norma sosial. Penyimpangan ini disebabkan oleh penyakit mental seseorang atau oleh perilaku buruk atau tindakan kriminal. Penyimpangan individu dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan tingkat penyimpangannya, antara lain:

(1) Tidak menaati perintah orang tua untuk mengubah sikap

negatif; ini disebut keras kepala.

(2) Penyimpangan ini disebut pelanggaran karena bertentangan dengan norma sosial.

(3) Pemberontak adalah seseorang yang tidak menaati nasihat orang-orang yang berwenang di sekitarnya.

(4) Penjahat adalah seseorang yang mengabaikan norma sosial untuk menimbulkan keresahan di masyarakat..

### b) Penyimpangan Kelompok

Penyimpangan terjadi ketika kelompok bertindak secara kolektif dengan cara yang menyimpang dari konvensi yang berlaku. Orang-orang dalam skenario ini bertindak sesuai dengan standar subkultur karena mereka tidak mau menerima norma-norma sosial. Penyimpangan kelompok terjadi ketika orang menyadari bahwa perilaku mereka tidak sejalan dengan

standar yang berlaku, tetapi mereka terus bertindak dengan cara yang tidak konsisten dengan norma-norma kelompok saat mereka bersama anggota kelompok lainnya.

Ke Agar tidak dikeluarkan dari kelompok, persatuan dapat memaksa seseorang untuk terlibat dalam kejahatan kelompok.

Penyimpangan kelompok:

(1) Keinginan untuk menunjukkan keberanian dengan terlibat dalam kegiatan yang menonjol merupakan akar penyebab kriminalitas remaja. Misalnya, mengemudi terlalu cepat atau memulai geng yang membuat onar.

(2) Perkelahian dan perkelahian remaja. Karena rumitnya kehidupan kota, hal ini sering terjadi di kota-kota besar. Satu-satunya tujuan dari perkelahian adalah untuk membalas dendam dan menunjukkan kekuatan seseorang.<sup>28</sup>

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

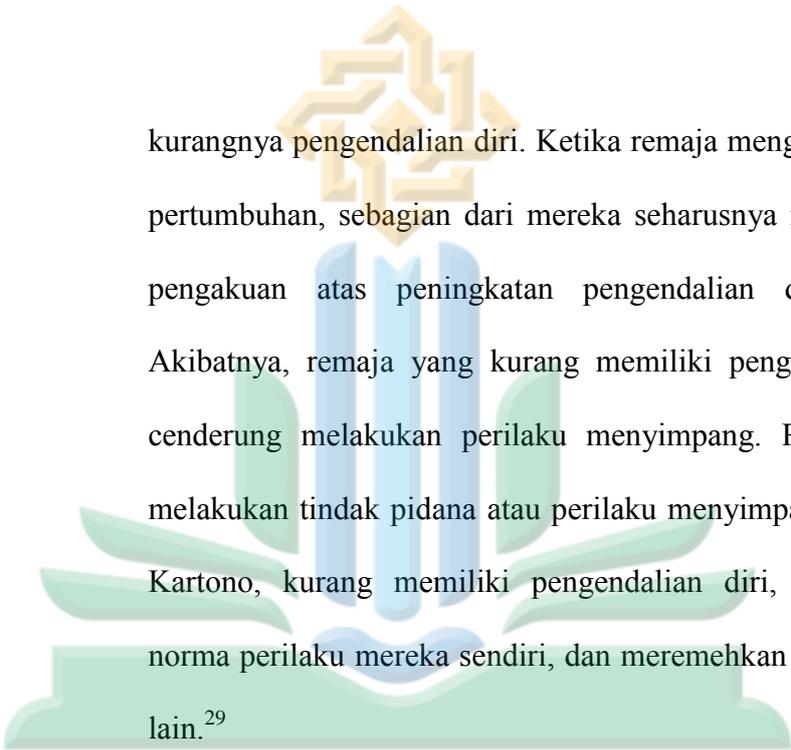
Remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang melakukannya karena dua alasan:

##### 1) Faktor Internal

###### a) Kontrol Diri yang Lemah

Santrock berpendapat bahwa kenakalan remaja, yang merupakan salah satu bentuk ketidakmampuan dalam mengendalikan diri atas perilaku remaja, merupakan penyebab

<sup>28</sup> Umar Sulaiman, "Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perpektif Sosiologi", (Gowa: Alaudin University Press, 2020) 67-71



kurangnya pengendalian diri. Ketika remaja mengalami proses pertumbuhan, sebagian dari mereka seharusnya mendapatkan pengakuan atas peningkatan pengendalian diri mereka. Akibatnya, remaja yang kurang memiliki pengendalian diri cenderung melakukan perilaku menyimpang. Remaja yang melakukan tindak pidana atau perilaku menyimpang, menurut Kartono, kurang memiliki pengendalian diri, menegakkan norma perilaku mereka sendiri, dan meremehkan situasi orang lain.<sup>29</sup>

#### b) Kurangnya Pemahaman Tentang Agama

Seiring dengan kemajuan zaman modern, segala sesuatu kini dapat dilakukan melalui ilmu pengetahuan, sehingga kepercayaan agama pun mulai luntur. Kepercayaan kepada Allah SWT tidak lagi dijunjung tinggi dalam bentuk perintah dan larangan. Oleh karena itu, ketika seseorang tidak memiliki ilmu agama, maka ia akan kehilangan kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dan lebih cenderung melakukan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, hukum dan peraturan perundang-undangannya merupakan salah satu instrumen yang harus digunakan masyarakat untuk mengatur akhlak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Kartini Kartono, "Kenakalan Remaja", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 9

<sup>30</sup> Densi Sah Putri, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus pada Remaja Kecanduan Komik Obat Batuk Di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan)" ( Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018), 20.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Keutuhan Eksternal

Integritas sistem keluarga, yang meliputi ayah, ibu, dan anak, merupakan salah satu elemen lain yang memengaruhi perilaku dan perkembangan remaja. Struktur keluarga yang tidak lengkap adalah struktur keluarga yang tidak melibatkan salah satu atau kedua orang tua. Bahkan, struktur keluarga tidak lagi lengkap jika salah satu atau kedua orang tua meninggalkan rumah selama berbulan-bulan karena pekerjaan. Struktur keluarga tersebut disebut "tidak lagi utuh", seperti halnya hal-hal lain ketika orang tua bercerai.<sup>31</sup>

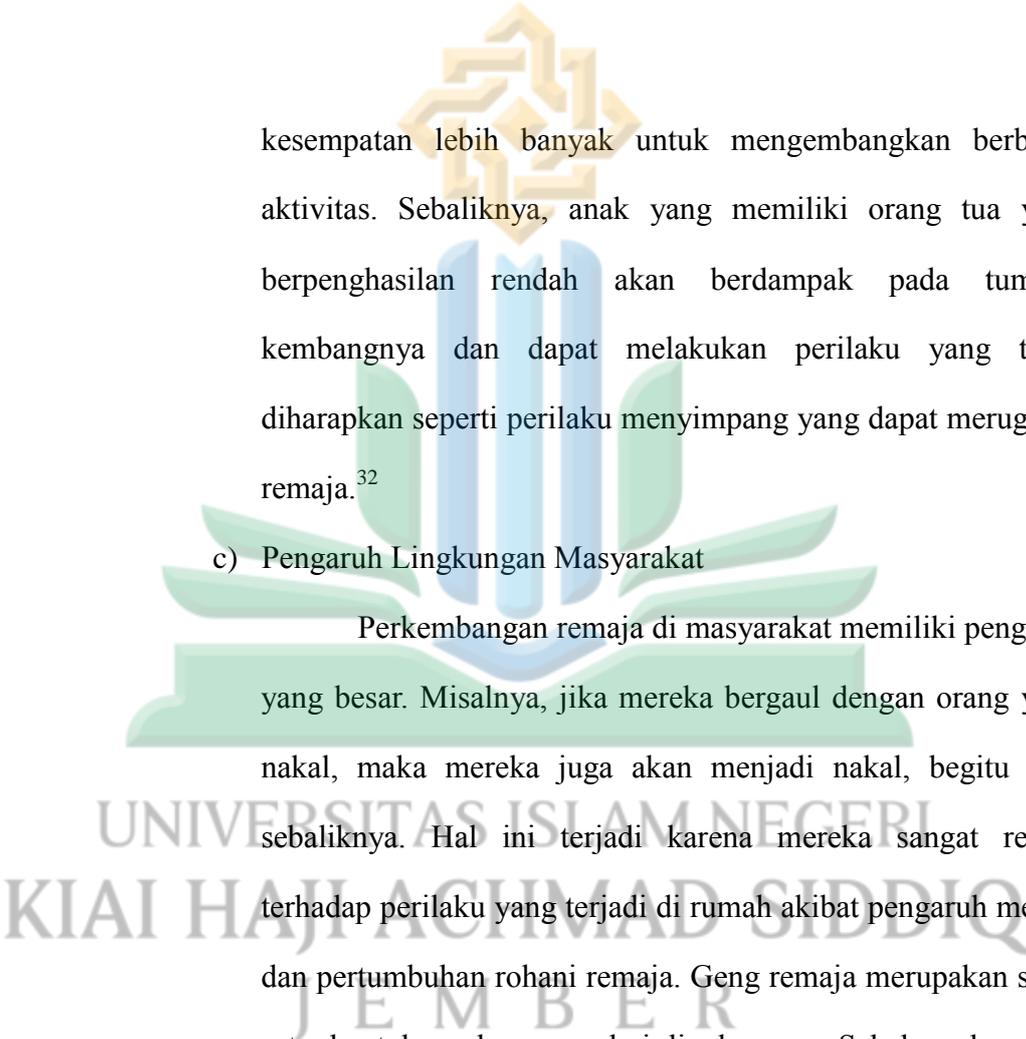
Karena keluarga pada dasarnya merupakan unit sosial kecil pertama yang ditemui remaja, seluruh keluarga sangat penting bagi perkembangan mereka. Keluarga sangat penting bagi perkembangan remaja dan dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. Karena itu, remaja yang tidak mendapatkan cukup perhatian orang tua sering kali terlibat dalam perilaku menyimpang. Akibatnya, integritas keluarga sangat penting dan memengaruhi perkembangan remaja.

### b) Peranan Sosial Ekonomi Remaja

Kondisi ekonomi keluarga memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Seperti halnya anak yang memiliki orang tua yang berkecukupan, maka anak memiliki

---

<sup>31</sup> Abu Ahmadi, "Psikologi Sosial", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), 239.



kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan berbagai aktivitas. Sebaliknya, anak yang memiliki orang tua yang berpenghasilan rendah akan berdampak pada tumbuh kembangnya dan dapat melakukan perilaku yang tidak diharapkan seperti perilaku menyimpang yang dapat merugikan remaja.<sup>32</sup>

c) Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Perkembangan remaja di masyarakat memiliki pengaruh yang besar. Misalnya, jika mereka bergaul dengan orang yang nakal, maka mereka juga akan menjadi nakal, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena mereka sangat rentan terhadap perilaku yang terjadi di rumah akibat pengaruh mental dan pertumbuhan rohani remaja. Geng remaja merupakan salah satu bentuk perlawanan dari lingkungan. Sebab, selama ini geng remaja telah mengakibatkan hal-hal buruk seperti tawuran dan minum-minuman keras.<sup>33</sup>

d) Pengaruh Teman Sebaya

Seorang remaja dapat terhubung dan bersosialisasi dalam lingkungan kelompok sebaya, di mana mereka akan bertemu dan mulai berinteraksi dengan individu yang menunjukkan berbagai kecenderungan perilaku. Anak-anak akan membentuk kelompok dan memahami keinginan satu sama lain melalui kontak ini. Interaksi dengan teman sebaya

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, "Psikologi Sosial", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), 236.

<sup>33</sup> Sofyan Wilis, "Remaja dan Masalahnya", (Bandung: Alfabeta, 2012), 66.

dapat memengaruhi perilaku remaja jika perilaku teman sebaya dianggap sesuai. Perilaku baik dan buruk dapat muncul dalam kebiasaan ini.<sup>34</sup>

#### 4. Remaja

##### a. Pengertian Remaja

Singgih berpendapat bahwa pengertian remaja secara umum mencakup semua perubahan. Antara usia 12 dan 21 tahun, remaja merupakan masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Sulit untuk memperkirakan usia remaja pada masa ini karena mereka mengalami fase transisi sebelum mencapai masa dewasa. Banyak perubahan yang terkait dengan indikator kematangan fisik, seperti menjadi sedikit lebih tua bagi laki-laki dan berusia 11 atau 12 tahun bagi perempuan, merupakan ciri-ciri remaja.<sup>35</sup>

Menurut Hadinoto, masa remaja adalah masa antara usia 12 dan 21 tahun saat seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Selama masa ini, mereka berkembang dari ciri-ciri seksual sekunder menuju kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, serta beralih dari ketergantungan sosial ekonomi sepenuhnya menuju keadaan kemandirian relatif.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Mu'tadim, "Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan", (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 22.

<sup>35</sup> Singgih. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), 203

<sup>36</sup> Sarlito Wirlian, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Press, 1994), 44.

### 1) Ciri-ciri Remaja

Menurut Gunarso, ciri-ciri remaja ada tujuh, yakni: merasa gelisah, mulai timbul konflik dalam diri, suka mencoba hal baru, ingin mencoba apa saja, suka menjelajah alam sekitar, suka melamun, dan suka mengikuti kegiatan kelompok.<sup>37</sup>

Dalam situasi lain, ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut:

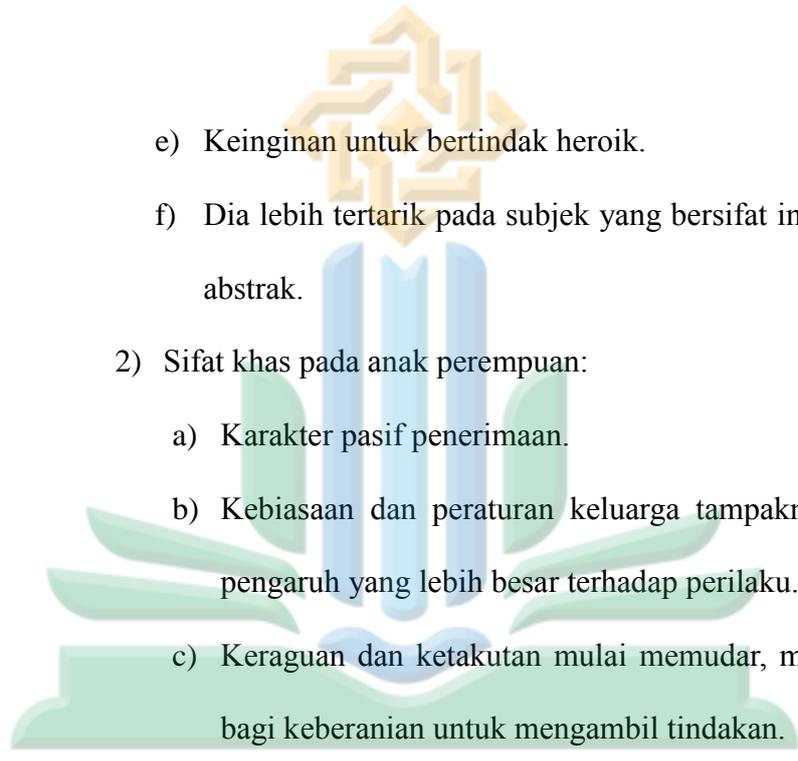
- a) Mengalami kecemasan dalam hidupnya.
- b) Tidak setuju dengan orang dewasa.
- c) Berambisi untuk mencoba pendekatan baru.
- d) Dorongan untuk menguji cara kerja organ tubuhnya.
- e) Senang melamun dan berfantasi tentang prestasi dan profesi.
- f) Munculnya ciri-ciri yang khusus untuk anak laki-laki dan perempuan.<sup>38</sup>

Dalam perkembangan sifat-sifat yang khas pada remaja khususnya:

- 1) Ciri anak laki-laki:
  - a) Karakter tindakan yang aktif
  - b) Tindakannya tampak lebih eksplosif dan intens.
  - c) Rasa takut dan ketidakpastian mulai sedikit memudar, dan rasa berani untuk bertindak muncul.
  - d) Memastikan hak untuk mengendalikan nasib sendiri dan mengambil bagian dalam semua pengambilan keputusan.

<sup>37</sup> Singgih Gunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Mulia, 1986),

<sup>38</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 207.

- 
- e) Keinginan untuk bertindak heroik.
  - f) Dia lebih tertarik pada subjek yang bersifat intelektual dan abstrak.

2) Sifat khas pada anak perempuan:

- a) Karakter pasif penerimaan.
- b) Kebiasaan dan peraturan keluarga tampaknya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku.
- c) Keraguan dan ketakutan mulai memudar, memberi jalan bagi keberanian untuk mengambil tindakan.
- d) Anak-anak bekerja keras untuk mendapatkan kasih sayang yang lebih besar dari orang lain.
- e) Lebih menerima dan menghormati sifat-sifat heroik.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), 235.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti harus menggali informasi lebih dalam untuk memahami dan menyelidiki bagaimana orang tua di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, menangani perilaku menyimpang pada remaja. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Margono, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk tertulis atau lisan.<sup>40</sup> Hubungan, sikap, aktivitas, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan dampak suatu fenomena merupakan contoh jenis penelitian deskriptif, yang menggambarkan berbagai informasi yang diteliti dengan subjek dan objek sebagaimana adanya dan kondisi lapangan yang konsisten dengan fakta. Selain itu, penelitian deskriptif menggambarkan keadaan yang konsisten dengan fakta dan tidak dimanipulasi.

Karena peneliti ingin memahami dan menyelidiki secara mendalam bagaimana orang tua menangani perilaku menyimpang pada anak remaja dan ingin menggambarkan bagaimana orang tua menangani perilaku menyimpang pada anak remaja di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe kualitatif deskriptif.

---

<sup>40</sup> Margono, "Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 77.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, 68157. Desa ini memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Beteng, Dusun Babatan, dan Dusun Besuki. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana orangtua di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, menangani perilaku menyimpang anak remajanya melalui observasi.

## C. Subyek Penelitian

Moloeng menjelaskan bahwa topik penelitian adalah sesuatu yang melekat pada masalah yang diteliti dan menjadi lokasi pengumpulan data untuk penelitian. Hal ini dikarenakan topik penelitian dan sumber data saling berkaitan erat. Istilah "informan" khususnya digunakan untuk merujuk pada subjek penelitian dalam penelitian kualitatif.<sup>41</sup> Informan kunci dan informan pendamping adalah dua kategori informan. Orang yang memiliki pengetahuan luas tentang semua topik atau isu yang diteliti dikenal sebagai informan kunci. Mereka yang memenuhi persyaratan berikut akan diminta untuk memberikan informasi tentang pertanyaan penelitian. Persyaratan informan kunci orang tua:

1. Orang tua yang anaknya melakukan tindakan yang mengganggu.
2. Memiliki anak di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember yang melakukan tindakan yang mengganggu.

---

<sup>41</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

3. Tinggal serumah dengan anak yang melakukan tindakan yang mengganggu.

Persyaratan informan penting anak pelaku tindak kekerasan.

1. Remaja yang berperilaku menyimpang
2. Tinggal di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember
3. Tinggal bersama orang tua

Oleh karena itu, informan atau sumber data berikut memenuhi persyaratan tersebut:

1. Penanganan perilaku menyimpang terutama dilakukan oleh orang tua.
2. Remaja yang melakukan perilaku menyimpang saat dirawat oleh orang tuanya

Di sisi lain, informan pendukung dipilih berdasarkan keahlian mereka dan sering kali hubungan resmi dan informal mereka dengan informan utama.

Mereka yang memenuhi persyaratan berikut akan diminta untuk menyerahkan informasi tentang informan penting untuk proyek ini.

Kriteria informan pendukung perangkat desa:

1. Jaga hubungan yang positif dengan objek dan topik
2. Berbagi lingkungan yang sama dengan objek dan subjek
3. Sering berinteraksi dengan subjek dan objek

Oleh karena itu, informan atau sumber data berikut memenuhi persyaratan tersebut:

1. Ketua RW yang bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitar;
2. Ketua RT yang berperan dalam masyarakat

Strategi pengambilan sampel bertujuan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan sumber data, artinya sumber dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang akan memudahkan eksplorasi peneliti terhadap objek yang diteliti.<sup>42</sup> Sesuai dengan persyaratan yang telah disebutkan sebelumnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat, andal, dan dapat diandalkan. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data untuk menghasilkan temuan penelitian.

##### **1. Observasi**

Proses pengumpulan dan pendokumentasian informasi secara metodis tentang hal-hal yang diteliti melalui pengamatan atau penyelidikan dikenal sebagai observasi. Peneliti harus mengamati secara langsung di lapangan saat melakukan observasi.<sup>43</sup> Hasil pengamatan peneliti berdasarkan posisi mereka dalam penelitian ini dapat membantu mereka memahami signifikansi perilaku tersebut. Hasilnya, peneliti mengamati bentuk penyimpangan remaja dan bagaimana orang tua di Desa Sidomekar, Kabupaten Jember, menangani dan menyikapi perilaku menyimpang anak remajanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 95-96

<sup>43</sup> Burhan Bungin, "Analisis data Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71

## 2. Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi di mana satu orang atau lebih berkomunikasi satu sama lain dengan tujuan mengumpulkan dan memberikan informasi untuk tujuan tertentu.<sup>44</sup> Praktik mengajukan serangkaian pertanyaan kepada sumber untuk mengumpulkan informasi, baik secara langsung atau melalui penggunaan teknologi komunikasi lainnya, merupakan definisi lain dari wawancara.

*Esterberg* dalam Sugiyono menyatakan bahwa ada tiga jenis wawancara yang berbeda: semi-terstruktur, tidak terstruktur, dan terstruktur. Jika peneliti sudah mengetahui informasi yang dikumpulkan, wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data.

Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang lebih fleksibel dan tidak terbatas. Mereka juga berusaha untuk mengungkap isu-isu dengan lebih jujur. Peneliti dapat melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pihak-pihak yang mewakili diri mereka sendiri untuk ditanyai suatu pertanyaan, tetapi mereka belum yakin tentang data yang akan mereka kumpulkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi atau deskripsi.<sup>45</sup>

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini, yang memungkinkan narasumber untuk bebas mengungkapkan pikiran dan pendapatnya sambil tetap berusaha

---

<sup>44</sup> Dedi Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Rosdakarya, 2006), 120.

<sup>45</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2008), 73.

mengumpulkan gambaran atau informasi yang terbuka. Oleh karena itu, wawancara diperlukan karena tidak semua bukti dapat dikumpulkan hanya melalui observasi. Berikut yakni pedoman wawancara yang dilakukan :

1. Bagaimana lingkungan di Desa Sidomekar ?
2. Bagaimana tingkah laku remaja di Desa Sidomekar ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja ?
4. Bagaimana penyebab kenakalan remaja ?
5. Bagaimana penanganan yang telah dilakukan oleh masyarakat dan orang tua untuk remaja ?
6. Bagaimana sikap yang telah dilakukan oleh masyarakat dan orang tua untuk remaja ?

### 3. Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai informasi dan laporan yang dapat membantu memperoleh hasil penelitian. Data dan informasi juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, yang meliputi angka tertulis, dokumen, buku, arsip, dan foto. Peneliti menggunakan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penanganan perilaku menyimpang remaja oleh orangtua di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, dalam penelitian ini.

- a. Mendokumentasikan saat menemukan remaja yang sedang nongkrong di warung saat jam dan hari sekolah
- b. Mendokumentasikan saat wawancara dengan orangtua dan ketua RT serta RW

## E. Analisis Data

Proses pengumpulan dan pengorganisasian informasi secara metodis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diikuti dengan kesimpulan yang masuk akal bagi pembaca dan peneliti, dikenal sebagai analisis data. Metode analisis data lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif baik bersamaan dengan pengumpulan data berkelanjutan maupun setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Teknik analisis data model Miles dan Huberman akan digunakan dalam penelitian ini dengan cara berikut.<sup>46</sup>

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Temuan merupakan tujuan utama penelitian kualitatif, dan peneliti dipandu oleh tujuan tersebut saat melakukan reduksi data. Oleh karena itu, saat peneliti menemukan sesuatu yang tidak dikenal, tidak teridentifikasi, dan tidak memiliki pola, mereka perlu memperhatikan hal ini saat melakukan reduksi data. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana orang tua di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, menangani perilaku menyimpang anak remajanya.

### 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian yang ringkas. Peristiwa yang berkaitan dengan penanganan perilaku menyimpang remaja di Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember akan lebih mudah dipahami jika data disajikan.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 134-135.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data, yaitu langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. sehingga dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksi dan menjadi nyata setelah diteliti.<sup>47</sup>

## F. Keabsahan Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif mengacu pada seberapa baik catatan peneliti mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi dengan objek yang diteliti. Triangulasi adalah metode validitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah proses verifikasi informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan pendekatan triangulasi dalam penelitian ini.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menggunakan teknik pemeriksaan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber dalam upaya untuk menilai keandalan data. Misalnya, peneliti mewawancarai orang tua dan pejabat kota untuk menilai keandalan data tentang perilaku menyimpang remaja.

### 2. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa metode, digunakan teknik triangulasi untuk menilai keandalan data. Setelah melakukan wawancara, contoh data

---

<sup>47</sup> Zuchri Abdussalam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 159-162.

pengujian tentang bagaimana orang tua menangani perilaku menyimpang anak remaja mereka diperiksa kembali melalui dokumentasi dan observasi.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Peneliti menggunakan sejumlah langkah dalam prosedur ini untuk menemukan masalah, termasuk:

#### 1. Tahap Pra-lapangan (persiapan)

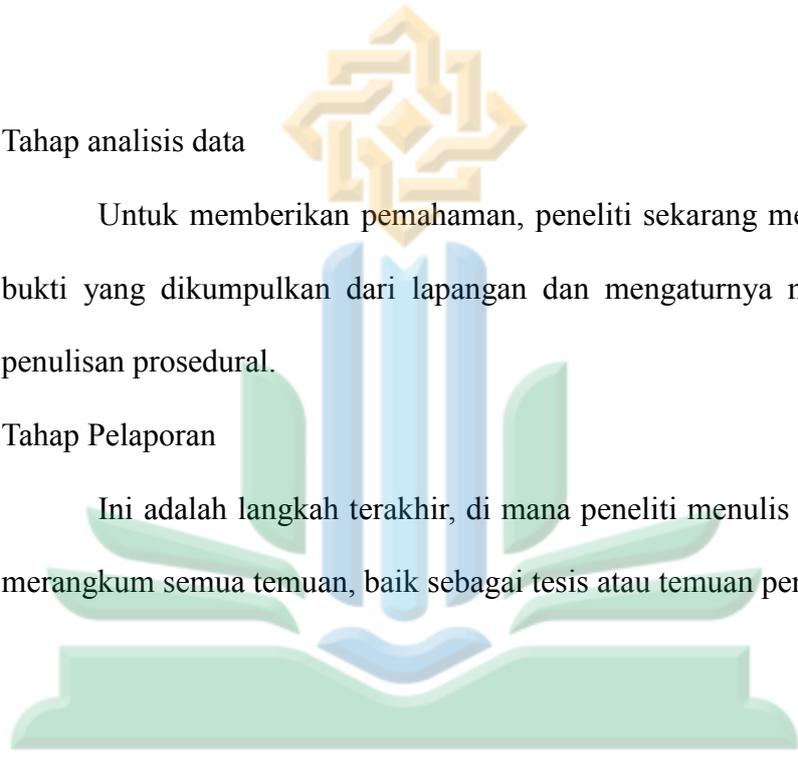
Dengan mengumpulkan informasi dari jurnal dan teori, peneliti mencari bukti yang relevan dengan judul penelitian. Pada tahap ini,

tindakan berikut dilakukan:

- a. Menyusun strategi penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Meneliti dan mengevaluasi lapangan
- e. Memilih dan menerapkan informasi
- f. Menyiapkan peralatan penelitian.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti dapat mengunjungi lokasi penelitian secara langsung dan berbicara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya pada tahap ini.



3. Tahap analisis data

Untuk memberikan pemahaman, peneliti sekarang mengumpulkan bukti yang dikumpulkan dari lapangan dan mengaturnya menggunakan penulisan prosedural.

4. Tahap Pelaporan

Ini adalah langkah terakhir, di mana peneliti menulis laporan yang merangkum semua temuan, baik sebagai tesis atau temuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

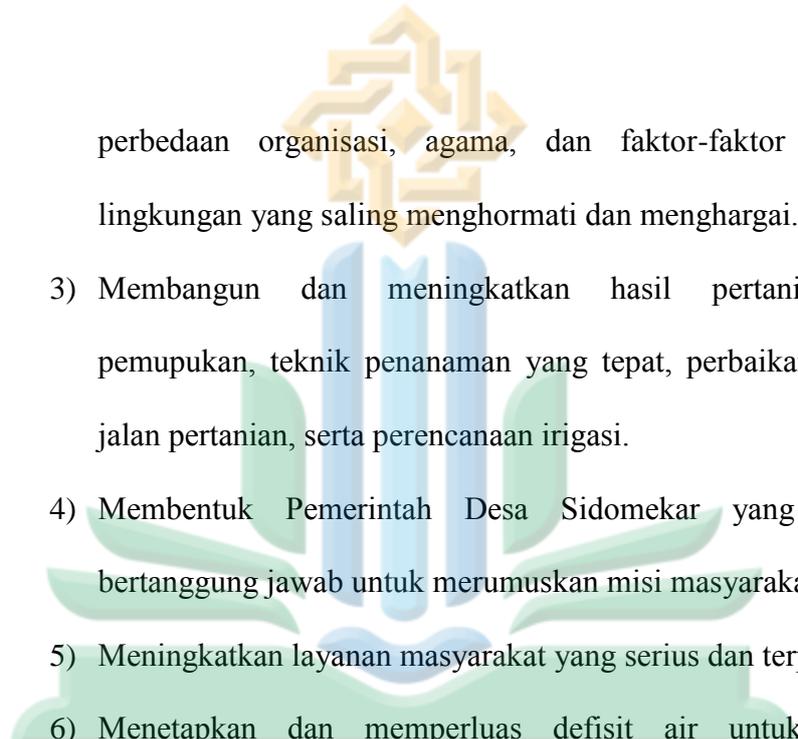
#### A. Gambaran Umum Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

##### 1. Sejarah Singkat Desa Sidomekar

Desa Sidomekar merupakan salah satu dari enam desa di wilayah Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Desa Sidomekar diresmikan sebagai Desa Definitif oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Jember pada tanggal 2 Maret 1998, setelah sebelumnya dikenal dengan nama Desa Semboro karena semangat perubahan. Bapak Soeminto memimpin desa ini dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1990, dilanjutkan oleh Bapak Gunawan Sakibi tahun 1990 sampai dengan tahun 2006, Bapak Ir. H. Sugeng Priyadi tahun 2006 sampai dengan tahun 2018, dan Bapak Udi Prihwiyanto tahun 2018 sampai dengan sekarang.

##### 2. Visi dan Misi Desa Sidomekar

- a. Visi : “Mewujudkan Desa Sidomekar yang tenteram, sejahtera dan maju dalam bidang pertanian”
- b. Misi:
  - 1) Mewujudkan dan menciptakan usaha-usaha keagamaan untuk memperdalam ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - 2) Mengakui dan mendukung inisiatif-inisiatif untuk mempromosikan kerukunan dalam dan antar masyarakat meskipun terdapat



perbedaan organisasi, agama, dan faktor-faktor lain dalam lingkungan yang saling menghormati dan menghargai.

- 3) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian melalui pemupukan, teknik penanaman yang tepat, perbaikan sawah dan jalan pertanian, serta perencanaan irigasi.
- 4) Membentuk Pemerintah Desa Sidomekar yang kecil dan bertanggung jawab untuk merumuskan misi masyarakat.
- 5) Meningkatkan layanan masyarakat yang serius dan terpadu.
- 6) Menetapkan dan memperluas defisit air untuk memenuhi permintaan pertanian.
- 7) Membentuk Asosiasi Petani dan Kelompok Tani dan bekerja sama dengan HIPPA untuk mendukung kebutuhan petani.
- 8) Menumbuhkan usaha kecil dan menengah.
- 9) Bekerja sama untuk melindungi lingkungan dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan.
- 10) Menciptakan dan mendorong tumbuhnya pendidikan formal dan informal yang bebas diakses, dihargai, dan mampu melahirkan manusia yang cerdas, kreatif, dan berjiwa wirausaha.
- 11) Menciptakan dan mendukung inisiatif untuk menumbuhkan dan memaksimalkan sektor peternakan, perikanan, perkebunan, dan pertanian, baik pada tahap produksi maupun pengolahan..

### 3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Kepala Desa : H.Udi Prihwiyanto

Sekretaris Desa : Budiono

Kasi Pemerintahan : Slamet

Kasi Kesejahteraan : Wahyu Hadi P

Kasi Pelayanan : Ngadi

Kep. Urusan TU & Umum : Ely Ermawati

Kep. Urusan Keuangan : Mujiyah

Kep. Urusan Perencanaan : Miftahul

Kepwil Dusun Beteng : Moh.Solikhin

Kepwil Dusun Babatan : Deny Wicaksono

Kepwil Dusun Besuki : Saiful Bahri

### 4. Peta dan Kondisi Desa

#### a. Aspek Geografi

Wilayah Desa Sidomekar yang luasnya 979 hektar terletak di wilayah dataran rendah dengan koordinat antara LS sampai  $111^{\circ}40'$  BT, mempunyai batas-batas sebagai berikut:

#### b. Aspek Demografi

##### 1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sidomekar adalah 12.224 jiwa, tersebar di 3 dusun, yang terdiri dari 6.729 jiwa laki-laki dan 6.544 jiwa perempuan.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Laki-laki	6729 Orang
Jumlah Perempuan	6544 Orang
Jumlah Penduduk	12224 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	4067KK

Sumber: Dokumentasi Kepala Urusan Perencanaan Desa Sidomekar 1 Januari 2024

2) Mata Pencaharian Pada Sektor Pertanian

**Tabel 4.2**  
**Mata Pencaharian Sektor Pertanian**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	1602 Orang
Buruh Tani	1602 Orang
Pemilik Usaha Pertanian	1701 Orang

Sumber: Dokumentasi Kepala Urusan Perencanaan Desa Sidomekar 1 Januari 2024

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa masyarakat desa Sidomekar Semboro mayoritas yakni bermata pencaharian sebagai petani, dan memiliki pengetahuan tentang pendidikan sangat rendah. Maka dari itu perlunya bimbingan khusus terhadap para remaja disana agar tidak memiliki perilaku menyimpang dan bersekolah dengan sungguh-sungguh hingga menjadi generasi penerus yang unggul.

## 5. Profil Anak Remaja di Desa Sidomekar Semboro

Anak Remaja di Desa Sidomekar Semboro adalah anak-anak yang dilahirkan oleh orang tua dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan disana masih terbilang rendah. Para orangtua pada pagi hari sudah bergegas menuju sawah, dan pulang pada sore hari. Setelah pulang dari sawah pasti

lelah dan capek karena seharian telah menguras tenaga mereka di sawah, sehingga tidak sempat untuk memperhatikan anak-anak mereka.

Pada kondisi tersebut sang anak terkadang tidak mengerti susahnya orangtua dalam mencari uang. Karena kurang perhatian dari orangtua mereka, mereka banyak yang salah pergaulan dan melakukan perilaku menyimpang seperti bolos sekolah, merokok, hingga sampai ada yang terjerumus mengkonsumsi obat-obatan narkotika.

Maka hal ini menjadi keresahan khususnya orangtua di desa Sidomekar Semboro. Maka topik ini sangat penting untuk dibahas dan segera diatasi oleh segenap *stakeholder* di lingkup Sidomekar khususnya, dan bagaimana cara mengatasinya bagi orangtua yang memiliki anak remaja yang memiliki perilaku menyimpang.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Orangtua dan Bentuk Perilaku Menyimpang Anak Usia Remaja**

Bentuk perilaku menyimpang umumnya meliputi :

#### **a. Tindakan *noncomform*.**

Perilaku tersebut meliputi merokok di tempat yang terlarang, membuang sampah di tempat yang salah, membolos atau meninggalkan kuliah selama jam kuliah dan kemudian meminta teman untuk menandatangani, dan perilaku lain yang tidak sesuai dengan nilai atau konvensi. Berikut ini adalah temuan dari wawancara dengan sejumlah orang tua yang menyaksikan anak-anak mereka melakukan tindakan tersebut:

“Anak saya ini pernah kepergok saya waktu berangkat ke sawah. Ada di warung sambil main HP dengan teman-temannya. Ya masih pakai baju seragam itu mbak. Saya seret kerumah. Saya pukuli pakai kayu.”<sup>48</sup>

“Kalau anak sayaini nakal mbak tapi menurut saya masih batas wajar gak sampai yang minum-minuman gitu. Nakalnya ya ikutan temannya bolos ke warung kopi.”<sup>49</sup>

“Rupanya anak saya ini sudah kecanduan game. Pagi, siang, malam pegang HP ya main game. Lupa sholat, lupa semuanya. Apalagi belajar gak pernah mbak.”<sup>50</sup>

Pernyataan dari para orangtua diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak RT :

“Saya pernah melihat anak SMA yang masih pakai seragam di hari sekolah jam 10’an masih pagi mereka sudah nongkrong di warung kopi. Lalu saya tanyain kenapa kok gak sekolah mereka menjawab dengan alasan pulang pagi gurunya rapat. Dikira saya ini orang bodoh ya. Saya pastikan, saya lewatin sekolahnya masih aktif. Saya samperin lagi gerombolan anak tadi lalu saya suruh pulang. Sebelumnya saya foto dulu mereka, lalu saya laporkan kepada salah satu gurunya biar ada sanksi dari sekolah.”<sup>51</sup>

Pendapat Bapak RT tersebut dilanjutkan oleh Bapak RW :

“Anak sekarang itu sukanya nongkrong di warung kopi yang ada wifi gratisnya mbak. Sering banget melihat mereka nongkrong disana masih pakai seragam ada juga yang seragamnya dilepas biar gak kelihatan kalau anak sekolah.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa para orangtua dan perangkat desa sangat menyangkan akan hal ini dengan maraknya nak sekolah yang bolos sekolah demi main game online di warung kopi yang menyediakan wifi gratis.

<sup>48</sup> Wawancara, Ibu Kristin selaku orangtua dari remaja, 16 Juni 2023.

<sup>49</sup> Wawancara, Ibu Tri selaku orangtua dari remaja, 24 Juni 2023.

<sup>50</sup> Wawancara, Ibu Dewi selaku orangtua dari remaja, 30 Juni 2023.

<sup>51</sup> Wawancara, Bapak Edi selaku Ketua RT, 12 Juni 2023.

<sup>52</sup> Wawancara, Bapak Ahmad Taufik selaku Ketua RW, 08 Juni 2023.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang peneliti sempat melihat gerombolan remaja melepas seragamnya di dalam warung kopi dan main game online disana. Bahkan tak hanya remaja putra saja, remaja putripun juga ikut membolos dengan pacarnya. Duduk berdempetan dengan pacarnya yang sedang main game online.<sup>53</sup>

Berikut yakni hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti :



**Gambar 4.1<sup>54</sup>**

#### **Remaja sekolah menongrong di Warung Kopi**

Dari gambar diatas bisa disimpulkan bahwa memang di Desa Sidomekar masih ada remaja yang memiliki perilaku menyimpang dengan membolos sekolah. Atau bahkan sepulang sekolah mereka tak langsung pulang kerumah masing-masing.

Bisa disimpulkan bahwa perilaku menyimpang dalam bentuk nonkonformis di Desa Sidomekar ada sekelompok remaja yang

<sup>53</sup> Observasi, 05 Juni 2023.

<sup>54</sup> Dokumentasi, 23 September 2023.

membolos sekolah dengan menongkrong di warung yang kopi dengan dilengkapi wifi gratis untuk bermain games online bersama-sama pacarnya dan temannya.

Tindakan nyata membahayakan nyawa dan keselamatan orang lain serta melanggar peraturan hukum yang berlaku. Perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan kejahatan lain yang mengancam ketertiban umum umumnya dikaitkan dengan tindakan ini. Namun, remaja tidak melanggar hukum tertulis atau membahayakan nyawa atau keselamatan orang lain untuk melakukan kejahatan. Temuan dari

wawancara dengan sejumlah ibu yang anaknya menunjukkan perilaku menyimpang tercantum di bawah ini:

“Naudzubillah anak saya tidak pernah melakukan kriminal mbak. Namun anak saya sering bolos karena saya pernah dipanggil oleh gurunya ke sekolah”<sup>55</sup>

“Tidak pernah ya mbak Alhamdulillah. Namun pernah bolos dan saya dipanggil ke sekolah gitu aja”<sup>56</sup>

“Kalau anak saya ketahuan melakukan tindak kriminal tak buang dan tak usir sudahan mbak. Kalau cuman untuk membolos gitu cukup saya marahin”<sup>57</sup>

Pernyataan dari orangtua tersebut diperkuat dengan pendapat RT dan RW setempat. Berikut yakni pendapat pak RT :

“InsyaAllah tidak ada mbak kasus seperti itu di desa ini. Kalau untuk yang nongkrong-nongkrong di warung memang banyak”<sup>58</sup>

“Samean kan juga orang sini. InsyaAllah tidak pernah dengar kan ya mbak! Kalau masalah bolos gitu memang sering menemukan cuman ya itu kenakalan remaja biasa.”<sup>59</sup>

<sup>55</sup> Wawancara, Ibu Dewi selaku orangtua dari remaja, 30 Juni 2023.

<sup>56</sup> Wawancara, Ibu Siti selaku orangtua dari remaja, 05 Juli 2023.

<sup>57</sup> Wawancara, Ibu Kristin selaku orangtua dari remaja, 18 Juni 2023.

<sup>58</sup> Wawancara, Bapak Edi selaku Ketua RT, 12 Juni 2023.

<sup>59</sup> Wawancara, Bapak Ahmad Taufik selaku Ketua RW, 08 Juni 2023.

Remaja di Dusun Sidomekar tidak melakukan tindak pidana apapun, berdasarkan hasil wawancara tersebut namun ditemukan siswa yang sering bolos untuk ke warung nongkrong.

Berdasarkan observasi yakni memang di Desa Sidomekar tidak pernah ada tindak kasus kriminal sejauh ini. namun ditemukan siswa yang sering bolos untuk ke warung nongkrong<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bisa disimpulkan bahwa tidak ada tindak kriminal yang dilakukan remaja di desa Sidomekar, namun ditemukan siswa yang sering bolos untuk ke warung nongkrong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI

J E M B E R

#### **b. Orangtua dan Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Remaja**

Orangtua memiliki peran penting untuk mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anaknya. Para orangtua selalu mengupayakan semua hal terbaik untuk anaknya. Bahkan mereka juga tak hanya tinggal diam saja melihat perilaku anaknya yang menyimpang. Tak jarang ada beberapa orangtua menghukum anaknya dengan berbagai hukuman dengan memukul dan tidak memberi uang saku kepada anak-anaknya. Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu yang memiliki anak yang mempunyai perilaku menyimpang :

“Saya selaku seorang ibu pastinya sangat kecewa ya mbak. Apalagi anak saya yang nakal gitu.”<sup>61</sup>

“Saya pukuli bahkan saya hukum mbak kalau dia ketahuan nakal. Biar ada efek jerahnya dan biar takut untuk melakukan

<sup>60</sup> Observasi, 05 Juni 2023.

<sup>61</sup> Wawancara, Ibu Dewi selaku orangtua dari remaja, 30 Juni 2023

hal-hal yang menyimpang lagi. Gitu mbak. Kadang ya saya gak beri uang saku.”<sup>62</sup>

“Saya koreksi diri saya sendiri lalu melakukan apapun demi anak saya berubah.”<sup>63</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa sikap orangtua ketika mengetahui anaknya memiliki perilaku menyimpang yakni dengan melakukan segala hal agar anaknya bisa sembuh dari perilaku menyimpang tersebut bahkan dengan pukulan fisik atau tidak memberikan uang saku agar anak jera dan tidak melakukan hal yang sama lagi dan menjadipribadi yang lebih baik.

Dari hasil observasi memang semua orangtua pasti menginginkan hal yang terbaik untuk anak-anaknya agar menjadi generasi penerus yang baik. Tidak ada satupun orangtua yang diam saja atau bahkan mebiarkan ketika anaknya bertingkah laku yang salah.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bisa disimpulkan bahwa Para orangtua selalu mengupayakan semua hal terbaik untuk anaknya. Bahkan mereka juga tak hanya tinggal diam saja melihat perilaku anaknya yang menyimpang. Tak jarang ada beberapa orangtua menghukum anaknya dengan berbagai hukuman dengan memukul dan tidak memberi uang saku kepada anak-anaknya.

---

<sup>62</sup> Wawancara, Bapak Yono selaku orangtua dari remaja, 20 Juni 2023

<sup>63</sup> Wawancara, Ibu Siti selaku orangtua dari remaja, 05 Juli 2023

<sup>64</sup> Observasi, 13 Juni 2023.

### 1) Memberikan Pendidikan Agama

Rumah dianggap sebagai lingkungan pendidikan utama dalam proses pembentukan kepribadian dasar anak. Pendidikan di rumah telah lama menjadi lembaga pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya yang mempersiapkan anak untuk hidup bersosialisasi di masyarakat. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan sejumlah orang tua dari anak remaja yang menunjukkan perilaku menyimpang:

“Ya, saya selalu mengutamakan pendidikannya. Namun saya tidak cukup pintar untuk selalu memantau dia belajar. Saya pun tidak bisa mengajari dia. Akhirnya belajar gak belajar ya terserah dia.”<sup>65</sup>

“Kalau pendidikan, asal lulus SMA gitu sudah legah saya mbak.”<sup>66</sup>

“Syarat bisa dapat kerja sekarang minimal SMA. Yaudah biar anak saya nuntasin sampai SMA setelah itu biar kerja mbak. Saya juga gak cukup biaya jika harus mengkuliahkan.”<sup>67</sup>

Maka bisa disimpulkan dari hasil wawancara diatas yakni orangtua dari remaja tidak memantau terlalu jauh bagaimana anaknya di sekolah dan tidak berharap lebih atas pendidikan anaknya.

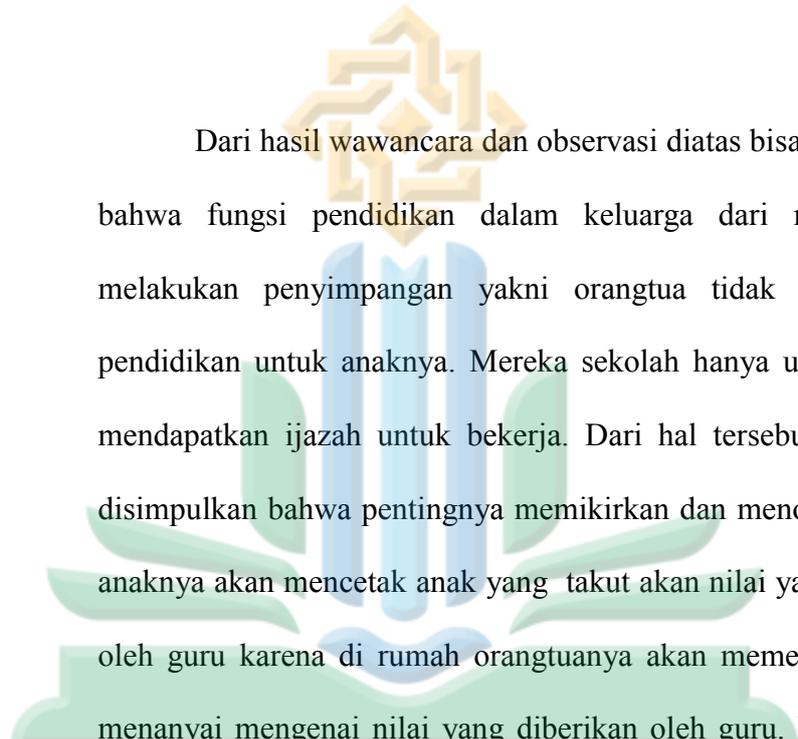
Dari hasil observasi yakni ditemukan bahwa mereka tidak ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan dan sekolah hanya untuk mendapatkan ijazah untuk kerja.<sup>68</sup>

<sup>65</sup> Wawancara, Ibu Kristin selaku orangtua dari remaja, 17 Juni 2023

<sup>66</sup> Wawancara, Ibu Tri selaku orangtua dari remaja, 24 Juni 2023

<sup>67</sup> Wawancara, Ibu Dewi selaku orangtua dari remaja, 30 Juni 2023

<sup>68</sup> Observasi, 07 Juni 2023.



Dari hasil wawancara dan observasi diatas bisa disimpulkan bahwa fungsi pendidikan dalam keluarga dari remaja yang melakukan penyimpangan yakni orangtua tidak memaksakan pendidikan untuk anaknya. Mereka sekolah hanya untuk sekedar mendapatkan ijazah untuk bekerja. Dari hal tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pentingnya memikirkan dan menomor satukan anaknya akan mencetak anak yang takut akan nilai yang diberikan oleh guru karena di rumah orangtuanya akan memeriksa bahkan menanyai mengenai nilai yang diberikan oleh guru. Mereka akan takut dan cemas jika mendapat nilai jelek karena orangtuanya akan selalu memeriksa semua hal yang berkaitan dengan sekolahnya di hari itu.

Keluarga merupakan pusat pendidikan keagamaan, fungsi ini penting artinya penanaman jiwa agama pada si anak. Dalam hal ini seorang orangtua harusnya mencontohkan semua perilaku yang baik dalam anaknya. Berikut yakni hasil wawancara dengan orangtua remaja yang melakukan perilaku menyimpang :

“Gak kurang, kurang saya menasehati anak saya untuk sholat. Tapi ya gitu kalau gak diingatkan sholat ya gak sholat. Harus dimarahin terlebih dahulu.”<sup>69</sup>

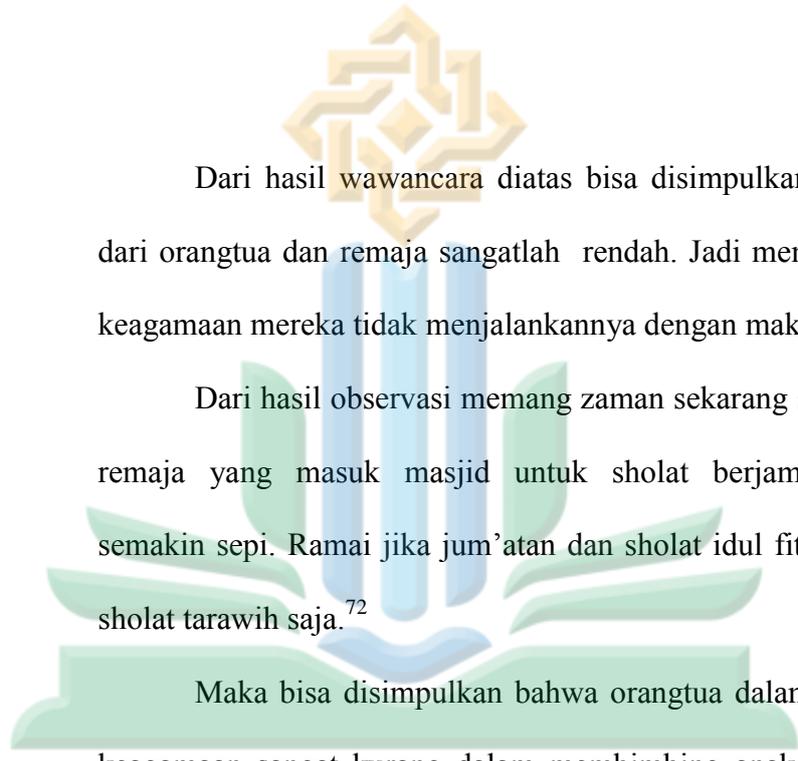
“Jujur, saya sangat kurang dalam keagamaan mbak. Jadi yawes seperti ini. Saya juga tidak pernah mengingatkan anak saya untuk sholat. Dulu waktu kecil saya TPQ kan. Sekarang yaudah gak ngaji.”<sup>70</sup>

“Sholat kadang-kadang saja. Kadang ya gak sholat. Ngaji ya sudah gak ngaji sejak dia SMP.”<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Wawancara, Bapak Yono selaku orangtua dari remaja, 20 Juni 2023

<sup>70</sup> Wawancara, Ibu Siti selaku orangtua dari remaja, 06 Juli 2023

<sup>71</sup> Wawancara, Ibu Dewi selaku orangtua dari remaja, 30 Juni 2023



Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan keagamaan dari orangtua dan remaja sangatlah rendah. Jadi mengenai fungsi keagamaan mereka tidak menjalankannya dengan maksimal.

Dari hasil observasi memang zaman sekarang sangat jarang remaja yang masuk masjid untuk sholat berjamaah. Masjid semakin sepi. Ramai jika jum'atan dan sholat idul fitri/ adha, dan sholat tarawih saja.<sup>72</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa orangtua dalam pendidikan keagamaan sangat kurang dalam membimbing anak-anak remaja mereka dalam keagamaan. Keagamaan dari orangtua juga sangat rendah, maka mencetak anak yang keagamaanya juga rendah. Jadi sangat penting untuk memberi nasihat penting tentang apa yang dilarang dalam islam dan apa yang harus wajib dilakukan seperti sholat lima waktu. Anak dikenalkan dengan hal-hal yang negative dan menjauhi semua yang berbau negative seperti membolos, narkoba, sex bebas, dan lain sebagainya. Selalu menghimbau ibadah anak. Bukan hanya memarahi ketika anak tidak sholat. Seorang orangtua harus mampu mencontohkan juga kepada anak. Karna anak adalah contohan dari orangtuanya sendiri. Karena ada seseorang yang mengatakan bahwa buah jatuh tidak akan jauh dari orangtuanya. Jika anak tersebut berasal dari anak *broken home*

---

<sup>72</sup> Observasi, 05 Juni 2023.

setidaknya keluarga terdekat bisa menjadi panutan bagi anak tersebut.

## 2) Memberikan Bimbingan

Orangtua wajib memberikan bimbingan kepada anaknya di rumah dan tidak semena-mena menyerahkan semua bimbingan kepada guru di sekolahnya. Berikut yakni hasil wawancara dengan beberapa ibu dari remaja :

“Semua orangtua khususnya saya seorang ibu pasti pasti ingin semua yang terbaik untuk anak saya. Saya akan bekerja sekeras mungkin untuk memenuhi kebutuhan anak saya dari kebutuhan jajan, kebutuhan sekolah dan lain-lain mbak ya. Saya dari pagi sampai malam bekerja. Jadi jarang memiliki waktu untuk anak saya. Namun untuk membimbing anak saya dalam kebaikan memang kurang karena saya bekerja komunikasi saya dengan anak saya memang tidak ada.”<sup>73</sup>

“Anak saya ini memang tergolong anak yang *broken home* mbak tapi. Di tetap hidup dengan saya selaku ibu kandungnya. Saya selalu memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan dia tergolong anak yang tidak kekurangan kalau ke uang, saya kasih tiap hari, ayahnya kasih sendiri uang ke dia tiap bulan dan itu gak sedikit. Tapi kekurangannya ya saya jarang ada waktu untuk dia. Membimbing ya sekedarnya saja.”<sup>74</sup>

“Tidak ada yang menginginkan kehancuran bagi anak saya sendiri. Saya pasti berjuang untuk dia mbak. Selain finansial juga waktu kita mereka juga membutuhkan. Tapi nyatanya saya sebagai seorang ibu terkadang cuek kepada anak laki-laki saya karena disibukkan untuk mengurus adik-adiknya yang masih kecil.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa para orangtua anak yang memiliki perilaku menyimpang orangtua dari mereka memiliki waktu terbatas untuk anaknya bahkan terlalu

<sup>73</sup> Wawancara, Bapak Yono selaku orangtua dari remaja, 20 Juni 2023

<sup>74</sup> Wawancara, Ibu Tri selaku orangtua dari remaja, 24 Juni 2023

<sup>75</sup> Wawancara, Ibu Dewi selaku orangtua dari remaja, 30 Juni 2023

sibuk sendiri dan tidak pernah meluangkan waktu untuk sekedar berkomunikasi dan membimbing anaknya yang sedang berusia remaja.

Berdasarkan hasil observasi memang kebanyakan dari remaja tersebut sangat memerlukan bimbingan dari keluarganya. Orangtua wajib sekali menyediakan tidak hanya finansial mereka kepada anak-anak mereka. Orangtua harus menyediakan waktu yang cukup untuk memperhatikan dan membimbingnya bahkan menasehati mereka agar tidak terjerumus kedalam arah yang salah.<sup>76</sup>

Bisa disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis/kandung. Tidak ada orangtua kandung yang menginginkan kehancuran bagi anaknya. Mereka akan melakukan semua usaha untuk membuat anaknya menjadi insan yang lebih baik. Bahkan tak jarang mereka juga mengusahakan semua yang terbaik untuk anaknya meski dengan bercucuran keringat dan darah demi anaknya. Maka anak memerlukan bimbingan dari orangtuanya masing-masing, jadi anak menjadi merasa terpenuhi dan terayomi oleh ibu dan ayah kandungnya yang telah melahirkannya ke dunia. kebanyakan dari remaja tersebut sangat memerlukan bimbingan dari keluarganya. Orangtua wajib sekali menyediakan tidak hanya finansial mereka

---

<sup>76</sup> Observasi, 07 Juni 2023

kepada anak-anak mereka. Orangtua harus menyediakan waktu yang cukup untuk memperhatikan dan membimbingnya bahkan menasehati mereka agar tidak terjerumus kedalam arah yang salah.

### 3) Pengawasan

Keluarga yang merupakan tempat berlangsungnya hubungan sosial yang penuh kedekatan dan kasih sayang, memiliki fungsi pengawasan sebagai bagian dari fungsi kasih sayang (keluarga yang penuh kelembutan dan rasa aman). Dengan adanya fungsi kasih sayang, anak akan merasa dicintai, aman, dan nyaman

di rumah. Hal ini membuat orang tua dapat mengawasi anak tanpa harus selalu melarang mereka melakukan sesuatu. Berikut hasil wawancara dengan orang tua yang anaknya menunjukkan perilaku menyimpang:

“Iya saya selama menjadi ibu sering uring-uringan terhadap anak saya. Anak saya jarang mendapat kasih sayang dari saya. Karena saya sendiri pun sudah capek bekerja kemudian anak saya tidak bisa diatur. Tak jarang saya membentakinya dan berkata kasar kepadanya.”<sup>77</sup>

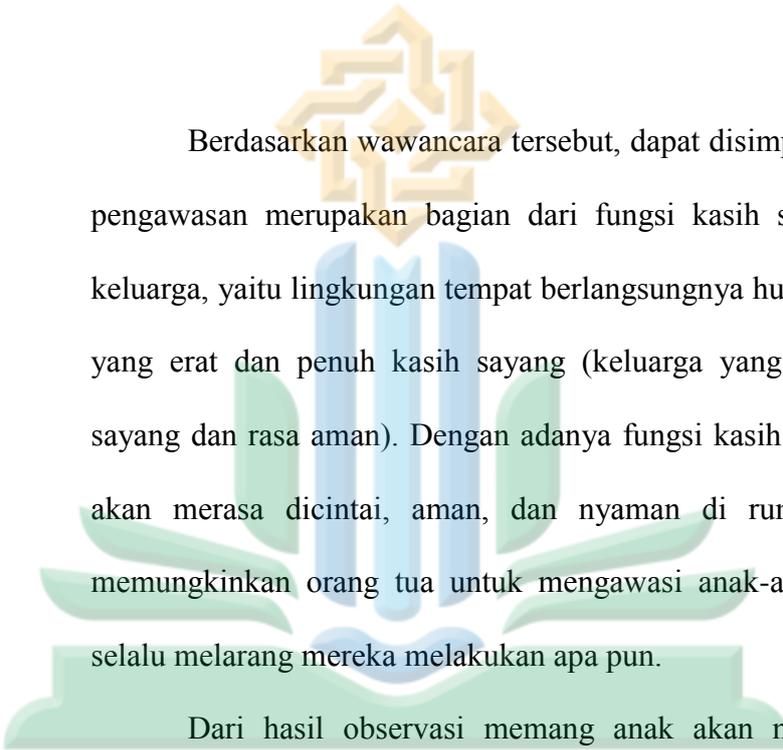
“Dia tidak betah jika di rumah karena memang saya selaku orangtuanya ya begini adanya. Saya tidak suka bersikap manis kepada anak saya. Karena saya juga sibuk mengurus adiknya. Dia sering saya bandingkan dengan anak tetanga sebelah yang pintar. Saya sadar bahwa perilaku tersebut sebenarnya tidak baik bagi psikologinya. Tapi saya bingung bagaimana untuk menyadarkannya biar berhenti main ML.”<sup>78</sup>

”Sejak dia punya adik memang dia jarang saya urus. Saya hanya memberikan uang saja kepadanya.”<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Wawancara, Ibu Kristin selaku orangtua dari remaja, 17 Juni 2023

<sup>78</sup> Wawancara, Ibu Siti selaku orangtua dari remaja, 05 Juli 2023

<sup>79</sup> Wawancara, Ibu Dewi selaku orangtua dari remaja, 30 Juni 2023



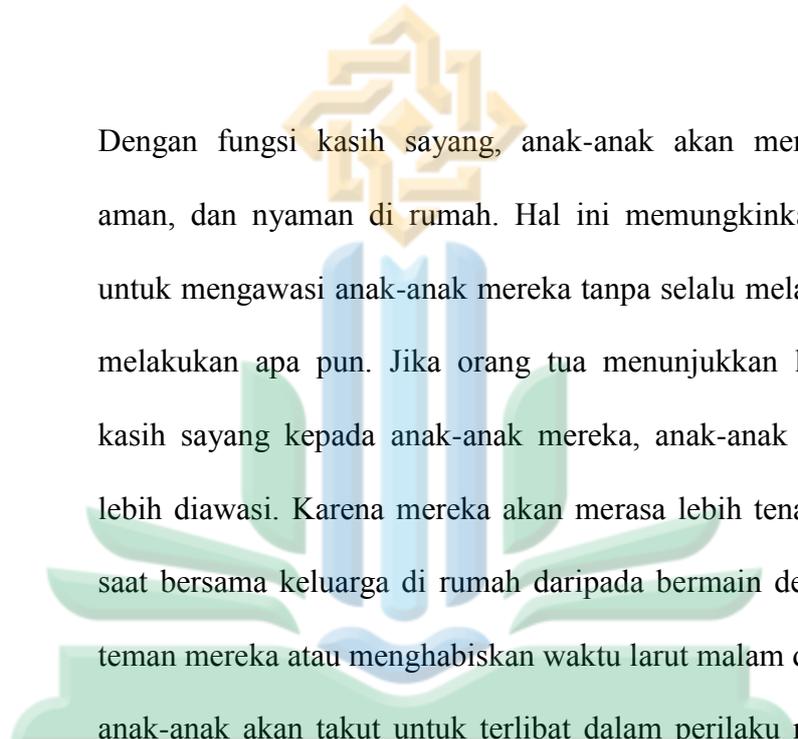
Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan bagian dari fungsi kasih sayang dalam keluarga, yaitu lingkungan tempat berlangsungnya hubungan sosial yang erat dan penuh kasih sayang (keluarga yang penuh kasih sayang dan rasa aman). Dengan adanya fungsi kasih sayang, anak akan merasa dicintai, aman, dan nyaman di rumah. Hal ini memungkinkan orang tua untuk mengawasi anak-anaknya tanpa selalu melarang mereka melakukan apa pun.

Dari hasil observasi memang anak akan merasa dalam pengawasan orangtua jika orangtuanya memberikan kasih sayang lebih kepada sang anak. Anak akan takut untuk melakukan hal yang menyimpang, karena di dalam rumah mereka akan merasakan kenyamanan dan bahkan lebih senang ketika berada di rumah bersama keluarga daripada bermain dengan teman-temannya seperti menongkrong di warung kopi hingga larut malam. Namun dalam hal ini peneliti melihat bahwa anak-anak yang melakukan hal-hal yang menyimpang memang mereka kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya.<sup>80</sup>

Oleh karena itu, karena keluarga merupakan lingkungan hubungan sosial yang intim dan penuh kasih sayang, dapat dikatakan bahwa pengawasan berperan dalam fungsi kasih sayang keluarga (keluarga yang penuh kasih sayang dan rasa aman).

---

<sup>80</sup> Observasi, 14 Juni 2023



Dengan fungsi kasih sayang, anak-anak akan merasa dicintai, aman, dan nyaman di rumah. Hal ini memungkinkan orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka tanpa selalu melarang mereka melakukan apa pun. Jika orang tua menunjukkan lebih banyak kasih sayang kepada anak-anak mereka, anak-anak akan merasa lebih diawasi. Karena mereka akan merasa lebih tenang dan puas saat bersama keluarga di rumah daripada bermain dengan teman-teman mereka atau menghabiskan waktu larut malam di kedai kopi, anak-anak akan takut untuk terlibat dalam perilaku menyimpang.

Namun, dalam hal ini, para peneliti mengamati bahwa anak-anak yang terlibat dalam perilaku menyimpang sebenarnya kurang memiliki cinta dan perhatian orang tua.

### **c. Orangtua dan Menyikapi Perilaku Menyimpang pada Anak Remaja**

Orangtua akan mengetahui fungsi yang mana anak tidak mendapatkannya dan dengan itu mereka bisa menangani anaknya yang ketahuan melakukan perilaku menyimpang. Berikut yakni penanganan dari orangtua :

#### **1) Menjalin Komunikasi**

Dalam hal ini menjalin komunikasi adalah termasuk dalam penanganan orangtua dalam mengatasi penyimpangan anak usia remaja. Berikut yakni hasil wawancaranya :

“Jujur saja ya mbak komunikasi saya dengan anak saya ini kurang. Anak cowok ini gimana ya cara jelasannya. Mereka

gak suka dinasehati. Saya pernah nasehati mereka malah bilang kita cerewet.”<sup>81</sup>

“Ya jarang komunikasi. Komunikasi apa mbak. Saya setiap hari kerja pulang malam. Ibunya pun gak mungkin ngajak ngobrol.”<sup>82</sup>

“Baru bisa komunikasi seris ketika anak saya melakukan kesalahan. Karna memang ya susah dinasehati.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa memang komunikasi dari orangtua yang memiliki anak remajadengan penyimpangan kurang dalam berkomunikasi dengan anaknya sendiri. Orangtua sibuk untuk memenuhi finansial saja namun tidak untuk berkomunikasi dari hati-ke hati yang mengakibatkan anak tidak terarah.

Dari hasil observasi memang anak yang melakukan penyimpangan yakni anak-anak yang kurang komunikasinya dengan orangtua mereka yang sibuk bekerja demi memenuhi finansial anaknya.<sup>84</sup>

Bisa disimpulkan bahwa komunikasi sangat diperlukan bagi setiap orang yang menjalin hubungan keluarga. Bahkan dalam hubungan percintaan saja komunikasi sangat diperlukan. Maka dari itu komunikasi terarah anak dengan orangtua harus dilakukan secara berkala dan ruti. Demi mengarahkan anak-anak mereka agar tidak salah arah dalam memilih keputusan apapun itu.

<sup>81</sup> Wawancara, Ibu Tri selaku orangtua dari remaja, 24 Juni 2023

<sup>82</sup> Wawancara, Bapak Yono selaku orangtua dari remaja, 20 Juni 2023

<sup>83</sup> Wawancara, Ibu Kristin selaku orangtua dari remaja, 17 Juni 2023

<sup>84</sup> Observasi, 07 Juni 2023.

## 2) Memberikan Sanksi

Sanksi adalah sebuah cara untuk membuat anak jahat atas perbuatan menyimpang yang telah mereka perbuat. Tanpa sanksi hukum di Indonesia tidak akan bisa berjalan. Semua keluarga pasti memerlukan sanksi untuk menjadikan hidup kedepan menjadi lebih baik dan bisa belajar dari perbuatan yang menyimpang. Berikut yakni hasil wawancara dengan orangtua remaja :

“Sanksi itu hukuman ya mbak. Saya ini gak kurang-kurang menghukum anak saya. Saya pukuli, cubiti gak mempan. Dikiranya saya ini jaha. Padahal saya ini hanya ingin anak saya menjadi anak baik.”<sup>85</sup>

“Loh mbak. Saya ini nemen lek nganu anakku. Tak pukul pake kayu sampek biru-biru badannya sek gak kapok.”<sup>86</sup>

“Saya gak berani hukum anak mbak. Paling saya omelin gitu wes.”<sup>87</sup>

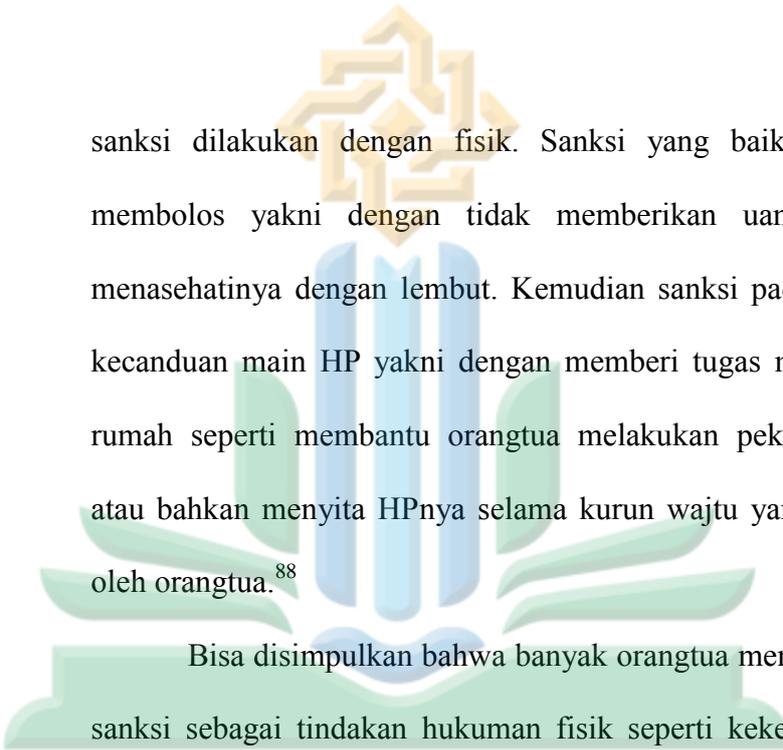
Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa orangtua remaja yang melakukan penyimpangan memberikan sanksi fisik dan omelan untuk memberikan efek jera pada anaknya.

Dari hasil observasi memang kebanyakan orangtua menyalahkan arti sanksi sebagai tindakan fisik seperti memukul dan mencubit anaknya. Bahkan banyak orangtua menyalah artikan sanksi sebagai tindakan hukuman fisik seperti kekerasan kepada anaknya atau bahkan mengomelin anaknya atas apa yang telah dia perbuat. Sanksi adalah sebuah efek jera namun tidak bisa jika

<sup>85</sup> Wawancara, Ibu Siti selaku orangtua dari remaja, 05 Juli 2023

<sup>86</sup> Wawancara, Ibu Dewi selaku orangtua dari remaja, 30 Juni 2023

<sup>87</sup> Wawancara, Ibu Tri selaku orangtua dari remaja, 24 Juni 2023



sanksi dilakukan dengan fisik. Sanksi yang baik untuk anak membolos yakni dengan tidak memberikan uang saku dan menasehatinya dengan lembut. Kemudian sanksi pada anak yang kecanduan main HP yakni dengan memberi tugas mereka dalam rumah seperti membantu orangtua melakukan pekerjaan rumah atau bahkan menyita HPnya selama kurun waktu yang ditentukan oleh orangtua.<sup>88</sup>

Bisa disimpulkan bahwa banyak orangtua menyalah artikan sanksi sebagai tindakan hukuman fisik seperti kekerasan kepada

anakanya atau bahkan mengomelin anaknya atas apa yang telah dia perbuat. Sanksi adalah sebuah efek jerah namun tidak bisa jika sanksi dilakukan dengan fisik. Sanksi yang baik untuk anak membolos yakni dengan tidak memberikan uang saku dan menasehatinya dengan lembut. Kemudian sanksi pada anak yang kecanduan main HP yakni dengan memberi tugas mereka dalam rumah seperti membantu orangtua melakukan pekerjaan rumah atau bahkan menyita HPnya selama kurun waktu yang ditentukan oleh orangtua.

### C. Pembahasan Temuan

Konsep peneliti, hubungan antara kategori dan dimensi, posisi temuan dalam kaitannya dengan temuan sebelumnya, dan interpretasi serta justifikasi

---

<sup>88</sup> Observasi, 13 Juni 2023.

temuan yang disajikan di lapangan semuanya dibahas dalam bab ini. Bab II dari studi teoritis dikutip dalam bagian ini.

### **1. Orangtua dan Bentuk Perilaku Menyimpang Anak Remaja**

Kenakalan remaja merupakan penyimpangan dalam perilaku remaja. Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam perilaku yang mengganggu ketertiban umum, seperti berkelahi di antara kelompok atau mabuk-mabukan, dianggap terlibat dalam kenakalan remaja. Standar sosial, agama, dan hukum dilanggar oleh kenakalan remaja. Dengan demikian, aspek hukum, sosiologis, sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, dan agama dari perilaku buruk remaja semuanya terlibat.

Citra diri dan realisasi potensi remaja dipengaruhi oleh berbagai perilaku remaja yang kompleks yang secara bersama-sama disebut sebagai kenakalan remaja.<sup>89</sup>

Perilaku menyimpang sering kali terdiri dari:

- a. Perilaku tidak patuh: perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau kebiasaan, seperti pulang lebih awal dari jam pelajaran dan meminta tanda tangan teman, merokok di tempat yang tidak diperbolehkan, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya.

Menurut hasil penelitian, sekelompok remaja di Desa Sidomekar menghindari sekolah dengan cara berkumpul di kedai kopi yang menyediakan wifi gratis agar dapat bermain game online bersama teman-temannya.

---

<sup>89</sup> J. DwiNarwoko dan Dagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:Kencana,2004), 18.

- b. Kegiatan kriminal, yaitu perilaku nyata yang melanggar hukum tertulis dan membahayakan kehidupan dan keamanan orang lain. Perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan kejahatan lain yang mengancam ketertiban umum umumnya dikaitkan dengan kegiatan ini.<sup>90</sup>

Dari hasil temuan tidak ada remaja yang melakukan tindakan kriminal dengan melanggar aturan hukum tertulis serta mengancam jiwa dan keselamatan orang lain, namun ditemukan siswa yang sering bolos untuk ke warung nongkrong.

## 2. Orang tua dan Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak Remaja

Orang tua diartikan sebagai ibu dan ayah kandung dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia yang luas.<sup>91</sup> Menurut A.H. Hasanuddin, orang tua adalah ibu dan bapak yang dikenal anaknya sejak lahir.<sup>92</sup> Agar sebuah keluarga dapat terbentuk, orang tua—yang terdiri dari ibu dan ayah memiliki hubungan perkawinan yang sah. Orang tua berkewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya agar mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang cakap dan siap untuk hidup di masyarakat.

Karena anak-anak menerima pendidikan sejak dini, orang tua berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Secara umum, pendidikan di rumah tidak didasarkan pada kesadaran dan

<sup>90</sup> Nailul Husnul Khotimah F.M, “Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016) , 20

<sup>91</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1990), 269

<sup>92</sup> A.H.Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1984), 155

pemahaman yang muncul dari informasi pendidikan, tetapi lebih karena lingkungan dan struktur secara alami menawarkan kesempatan untuk menciptakan lingkungan pendidikan. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara orang tua dan anak-anak memunculkan situasi pendidikan.<sup>93</sup>

Selain tugas mereka untuk mensosialisasikan anak-anak mereka, orang tua mungkin terus menjalankan kontrol sosial terhadap mereka setelah mereka meninggalkan rumah. Perlindungan yang memadai, perawatan kesehatan terbaik, kesempatan bermain, dan perlindungan penuh kasih sayang semuanya diberikan kepada anak-anak oleh orang tua mereka.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil temuan penanganan orangtua terhadap perilaku menyimpang anak usia remaja melalui bimbingan dan konseling keluarga yakni terdapat dua penanganan antara remaja dan orang tua yakni dengan menjalin komunikasi terarah dan memberikan sanksi yang baik dan tidak menimbulkan kekerasan fisik.

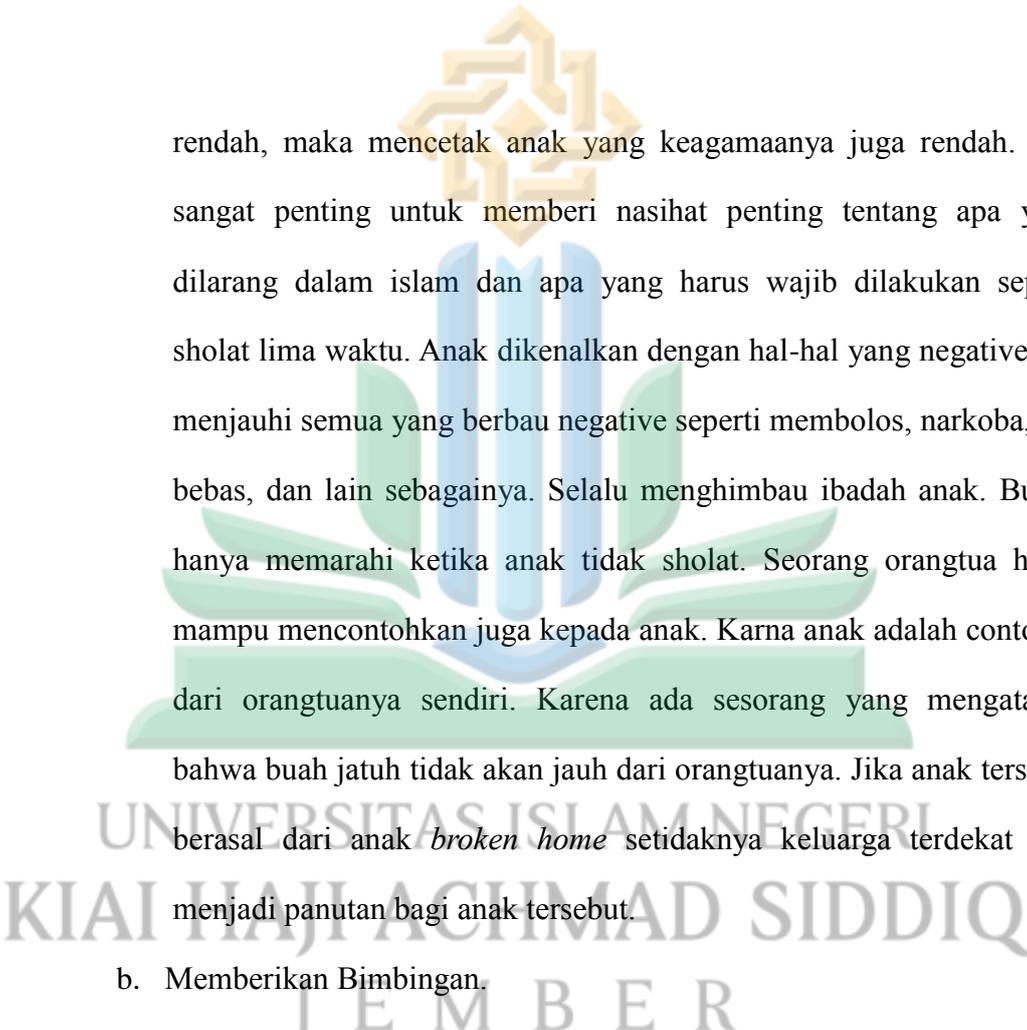
Selama penelitian orangtua memiliki peran penting untuk mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anaknya sebagai berikut :

a. Memberikan Pendidikan Agama.

Berdasarkan hasil temuan yakni orangtua dalam pendidikan keagamaan sangat kurang dalam membimbing anak-anak remaja mereka dalam keagamaan. Keagamaan dari orangtua juga sangat

<sup>93</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35

<sup>94</sup> Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 187



rendah, maka mencetak anak yang keagamaanya juga rendah. Jadi sangat penting untuk memberi nasihat penting tentang apa yang dilarang dalam islam dan apa yang harus wajib dilakukan seperti sholat lima waktu. Anak dikenalkan dengan hal-hal yang negative dan menjauhi semua yang berbau negative seperti membolos, narkoba, sex bebas, dan lain sebagainya. Selalu menghimbau ibadah anak. Bukan hanya memarahi ketika anak tidak sholat. Seorang orangtua harus mampu mencontohkan juga kepada anak. Karna anak adalah contoh dari orangtuanya sendiri. Karena ada seseorang yang mengatakan bahwa buah jatuh tidak akan jauh dari orangtuanya. Jika anak tersebut berasal dari anak *broken home* setidaknya keluarga terdekat bisa menjadi panutan bagi anak tersebut.

b. Memberikan Bimbingan.

Berdasarkan hasil temuan yakni keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis/kandung. Tidak ada orangtua kandung yang menginginkan kehancuran bagi anaknya. Mereka akan melakukan semua usaha untuk membuat anaknya menjadi insan yang lebih baik. Bahkan tak jarang mereka juga mengusahakan semua yang terbaik untuk anaknya meski dengan bercucuran keringat dan darah demi anaknya. Maka anak memerlukan bimbingan dari orangtuanya masing-masing, jadi anak menjadi merasa terpenuhi dan terayomi oleh ibu dan ayah kandungnya yang telah melahirkannya ke dunia. kebanyakan dari remaja tersebut sangat memerlukan bimbingan dari keluarganya. Orangtua wajib sekali menyediakan tidak hanya finansial mereka kepada anak-anak mereka. Orangtua harus menyediakan

waktu yang cukup untuk memperhatikan dan membimbingnya bahkan menasehati mereka agar tidak terjerumus kedalam arah yang salah.

c. Pengawasan

Menurut hasil penelitian, pengawasan merupakan bagian dari fungsi kasih sayang dalam keluarga, yaitu lingkungan tempat terjalinnya hubungan yang erat dan penuh kasih sayang (keluarga yang penuh kasih sayang dan rasa aman). Dengan adanya fungsi kasih sayang, anak akan merasa dicintai, aman, dan nyaman di rumah. Hal ini memungkinkan orang tua untuk mengawasi anak-anaknya tanpa selalu melarang mereka melakukan apa pun. Jika orang tua menunjukkan lebih banyak kasih sayang kepada anak-anaknya, anak-anak akan merasa lebih diperhatikan. Karena mereka akan merasa lebih tenang dan puas saat bersama keluarga di rumah daripada bermain dengan teman-temannya atau menghabiskan waktu hingga larut malam di kedai kopi, anak-anak akan takut untuk melakukan perilaku menyimpang. Namun, dalam hal ini, peneliti mengamati bahwa anak-anak yang melakukan perilaku menyimpang sebenarnya kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

### **3. Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Remaja**

Para ahli psikologi dibidang pengukuran sikap Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Orgood mengartikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Secara lebih

spesifik, Thrustone memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis.<sup>95</sup>

Disebutkan oleh Lapierre, bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.<sup>96</sup>

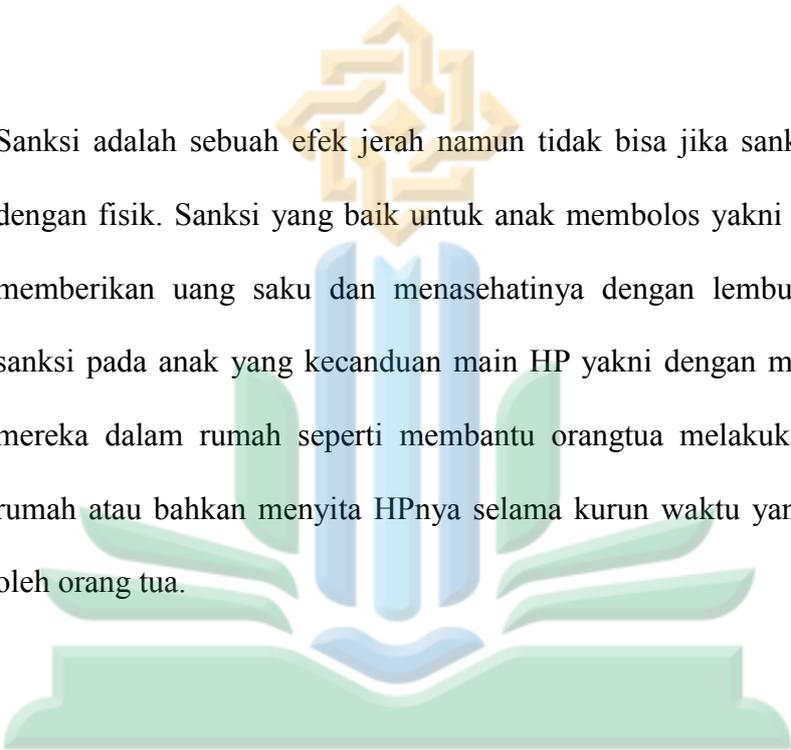
Dari beberapa pengertian sikap yang diajukan oleh tokoh-tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang menghendaki adanya respon, sehingga semakin banyaknya pengetahuan seseorang terhadap suatu stimulus tersebut maka semakin besar pula seseorang tersebut memberikan respon terhadap stimulus yang ada.

Maka bisa disimpulkan bahwa terdapat dua cara dalam menyikapi penyimpanan remaja yakni dengan menjadin komunikasi, komunikasi sangat diperlukan bagi setiap orang yang menjalin hubungan keluarga. Bahkan dalam hubungan percintaan saja komunikasi sangat diperlukan. Maka dari itu komunikasi terarah anak dengan orangtua harus dilakukan secara berkala dan ruti. Demi mengarahkan anak-anak mereka agar tidak salah arah dalam memilih keputusan apapun itu. Orang tua menyalah artikan sanksi sebagai tindakan hukuman fisik seperti kekerasan kepada anaknya atau bahkan mengomelin anaknya atas apa yang telah dia perbuat.

---

<sup>95</sup> Azwar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 4-5

<sup>96</sup> Azwar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 5



Sanksi adalah sebuah efek jerah namun tidak bisa jika sanksi dilakukan dengan fisik. Sanksi yang baik untuk anak membolos yakni dengan tidak memberikan uang saku dan menasehatinya dengan lembut. Kemudian sanksi pada anak yang kecanduan main HP yakni dengan memberi tugas mereka dalam rumah seperti membantu orangtua melakukan pekerjaan rumah atau bahkan menyita HPnya selama kurun waktu yang ditentukan oleh orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berikut yakni kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian :

1. Bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember yaitu non-konformis (remaja yang membolos sekolah dengan menongkrong di warung yang kopi dengan dilengkapi *wifi* gratis untuk bermain *games online* bersama-sama dan temannya teman sebaya). Kegiatan kriminal remaja tidak melanggar hukum tertulis atau membahayakan jiwa atau keselamatan orang lain untuk melakukan tindak pidana.
2. Orang tua mengatasi anak usia remaja dalam melakukan tindakan penyimpangan yakni dengan memberikan pendidikan agama kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang, memberikan bimbingan, dan memberi pengawasan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang.
3. Berdasarkan teori Berkowitz sikap orangtua termasuk *favorable* karena pada anak usia remaja dalam tindakan penyimpangan remaja yakni orang tua menjalin komunikasi (*afeksi*), memberi sanksi yang tepat (*behavior*) dan tidak menimbulkan kekerasan fisik.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Ketua RT dan RW**

Selalu memantau dan ikut berperan dengan orangtua dalam memberantas kenakalan remaja yang semakin hari semakin banyak sebagai ketua RT dan Rw maka seharusnya selalu memperhatikan seluruh warganya dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Agar di desa yang dipimpinnya aman dan tentram.

### **2. Untuk Orangtua**

Selalu menjadi orangtua yang memperhatikan kebutuhan anak.

Kebutuhan biologis, kebutuhan keagamaan dan lain sebagainya untuk meminimalisir bahkan memberantas kenakalan pada anak-anak khususnya remaja.

### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Agar menjadi referensi untuk penelitiannya dan menjadikan skripsi yang lebih sempurna dari skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Syamsu, Yusuf dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- N. Masa, Pardede. *Remaja Buku Ajar: Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: CV. Sagung Seto, 2008.
- Narwoko, J. Dwi dan Dagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sefi, Uyu. “Perilaku Menyimpang Remaja dan Solusinya dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam.” *Jurnal UIN Hasanudin Banten*, <http://ejournal.iainh.ac.id>
- Wina Asry. “Peran Orang Tua terhadap Penyimpangan Remaja di Dalam Keluarga.” *Prosiding Seminal Nasional: Pendidikan Islam Berkeadaban* II, 2023. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/162>
- Adinda, Puspita, Siti dan Supriyono, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Penyimpangan Pada Remaja (Fenomena Klitih Di Yogyakarta)”, *jurnal : community*, 2024. <https://jurnal.utu.ac.id>
- Pirana, Muhammad T, Sarmini, “Analisis Peran Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, no. 1 (2025): 08, <https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/2589/3198>
- Fitakila, Sima, “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Smp Islam Al-Istiqomah Depok”, *Jurnal : Societas*, no. 1 (2023). 07, <https://www.connectedpapers.com>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- A.H.Hasanuddin. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Daradjat, zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Salim, agus. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sabiri, alisuf. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Azwar. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- A. Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2004.
- Nailul Husnul Khotimah F.M, “Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung

Bangkalan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

W. Sarwono, sarlito, *psikologi Remaja*. Jakarta: Raa Grafindo, 2009.

Sulaiman, umar. *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Gowa: Alaudin University Press, 2020.

Karton, kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Densi Sah Putri, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk Di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018.

Ahmadi, abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017.

Wilis, sofyar. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Mu'tadim. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Gunarsa, singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.

Gunarso, singgih. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: BPK Mulia, 1986).

B.Hurlock, elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Jahja, yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia, 2011.

Margono. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Bungin, burhan. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Mulyana, dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Abdussalam, zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asti Tsany Cahyarani  
NIM : D20193010  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam tulisan penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 12 November 2024

Saya yang menyatakan



**ASTI TSANY CAHYARANI**  
NIM. D20193010

**MATRIKS PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PNELEITIAN</b>
Penanganan Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang pada Anak Usia Remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember	1. Orangtua	1. Peran Orangtua  2. Penanganan Orang tua	1. Membesarkan 2. Mendidik 3. Membimbing  1. Fungsi Biologis 2. Fungsi Afektif 3. Fungsi Sosial 4. Fungsi pendidikan 5. Fungsi keagamaan	1. Informan a. Kepala RT b. Kepala RW c. Orangtua remaja yang melakukan perilaku menyimpang 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknis Analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember ?  2. Bagaimana orangtua penanganan perilaku menyimpang pada anak usia remaja di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember ?  3. Bagaimana sikap orangtua terhadap perilaku menyimpang pada anak usia remaja melalui bimbingan dan konseling keluarga ?
	2. Perilaku menyimpang	1. Bentuk perilaku menyimpang	1. Tindakan non-konformis 2. Perilaku antisosial 3. Perilaku kriminal			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id)  
Website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1916/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023 8 Juni 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Kepala Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Asti Tsany Cahyarani

NIM : D20193010

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PENANGANAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK USIA REMAJA DI DESA SIDOMEKAR KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Siti Raudhatul Jannah**



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 08 Juni 2023	Mengantar Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Desa Sidomekar	
2.	Kamis, 08 Juni 2023	Wawancara pertama bersama Bapak Ahmad Taufik Ketua RW.018 Babatan-Sidomekar	
3.	Senin, 12 Juni 2023	Wawancara kedua bersama Bapak Edi Ketua RT.001 Beteng-Sidomekar	
4.	Jum'at, 16 Juni 2023	Wawancara Ketiga bersama Ibu Kristin	
5.	Selasa, 20 Juni 2023	Wawancara Keempat bersama bapak Yono	
6.	Sabtu, 24 Juni 2023	Wawancara kelima Ibu Tri	
7.	Jum'at 30 Juni 2023	Wawancara keenam Dewi	
8.	Rabu, 05 juli 2023	Wawancara ketujuh Ibu Siti	
9.	Sabtu, 08 juli 2023	Mengambil surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SEMBORO  
**DESA SIDOMEKAR**

Sekretariat : Jl. Pelita No. 29 Kode Pos. 68157  
E-mail : [www.sidomekarjember@gmail.com](mailto:www.sidomekarjember@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 44/669/ 35.09.07.2005/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ASTI TSANY CAHYARANI  
NIM : D20193010  
Semester : Sembilan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq  
Jember  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Bahwa yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian atau Observasi di Dusun Beteng Desa Sidomekar Kecamatan Semboro selama 30 hari dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul : " Penanganan orang tua terhadap perilaku menyimpang pada anak usia remaja di Dusun Beteng Desa Sidomekar Kecamatan Semboro".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomekar, 08 Juli 2023

Kepala Desa



**H. UDI PRIHWIYANTO**

**FOTO/DOKUMENTASI**



Dokumentasi wawancara di rumah Bapak Taufiq selaku ketua RW 018 mengenai perilaku menyimpang pada ReMaja di dusun Babatan\_Sidomekar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Dokumentasi wawancara di rumah Bapak Edi selaku ketua RT 001 mengenai perilaku menyimpang pada remaja di dusun Beteng Sidomekar



Dokumentasi wawancara dirumah Ibu Kristin selaku orang tua remaja yang melakukan perilaku



Dokumentasi wawancara dirumah Ibu Tri selaku orang tua remaja yang melakukan perilaku menyimpang

Dokumentasi Orang Tua



Dokumentasi Remaja merokok dan bolos sekolah



## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Asti Tsany Cahyarani  
NIM : D20193010  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 November 2000  
Alamat : Dusun Beteng, Desa Sidomekar,  
Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.  
No. HP : 088 996 289 135  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

### Riwayat Pendidikan

**Pendidikan Formal** : - TK Raudhatul Azhar 01  
- SDN Sidomekar 01  
- SMPN 01 Semboro  
- SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng  
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Pendidikan Non Formal** : - Madrasah Diniyah Zawiyah Al-Muhajirin  
- Pondok Pesantren Al-Masruriyyah Tebuireng